

LAPORAN KEGIATAN INDIVIDU

Praktik Pengalaman Lapangan (KKN)

Nama Lokasi : SMA Negeri 1 Magelang

Alamat : Jl. Cepaka No 1, Kota Magelang, 56122

19ustus - 12 September 2015



Disusun Oleh :

Nama : Tubagagus Noer Iman Achmad S.

NIM : 13406241036

Prodi : Pend. Sejara

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Magelang:

Nama : Tubagus Noer Iman Achmad S.
NIM : 13406241036
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Magelang mulai tanggal 19 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Magelang, 15 September 2016



Dosen Pembimbing Lapangan,


Danar Widiyanta, M.Hum.

NIP. 19681010 199403 1 001

Guru Pembimbing,


Supardi Purwanto, S.Pd.

NIP. 19680513 199802 1 004

Kepala Sekolah



Dra. Sucihyo Wibowo, M.Pd

NIP. 19641204 199512 1 001

Koordinator PPL

SMA N 1 Magelang,


Sumarsono, S.Pd.M.Eng

NIP. 19710314 199702 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan pada semester khusus Tahun Ajaran 2016/2017 berjalan dengan baik dan lancar. Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 8 (delapan) minggu terhitung mulai tanggal 19 Juli sampai dengan 15 September 2016.

Kegiatan KKN-PPL ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam terlaksananya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rochmat Wahab, M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) atas kerjasamanya selama pelaksanaan PPL.
3. Amika Wardana, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing PPL Pamong yang telah mengarahkan kami selama proses PPL di sekolah.
4. Danar Widiyanta, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing PPL Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan arahan selama proses PPL di sekolah.
5. Drs. Sucahyo Wibowo, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Magelang yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan kegiatan PPL.
6. Sumarsono, selaku SMA Negeri 1 Magelang yang telah banyak memberikan kami informasi, bimbingan, pengarahan dan motivasi.
7. Supardi Purwanto S.Pd., selaku guru pembimbing di sekolah.
8. Seluruh guru dan karyawan SMA Negeri 1 Magelang atas kerja samanya.
9. Seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Magelang.
10. Teman – teman PPL UNY, PPL UTM, dan PPL UNNES yang telah mau bekerja sama dan saling membantu dalam pelaksanaan PPL.
11. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan do'a serta motivasi.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Laporan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf kepada semua pihak, apabila terdapat kesalahan-kesalahan yang Insya Allah tidak penulis sengaja. Saran dan kritik yang mambangun selalu penulis harapkan agar kegiatan penulis selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini penulis susun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Magelang, 15 September 2015

Penyusun



Tubagus Noer Iman Achmad S.

13046241036

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Rumusan Program Kegiatan PPL.....	10
BAB II. KEGIATAN PPL	
A. Kegiatan PPL Individu.....	14
BAB III. PENUTUP	
A. Simpulan.....	24
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Observasi Kondisi Sekolah
2. Format Observasi Pembelajaran di kelas dan Peserta Didik
3. Matriks PPL Pelaksanaan Individu
4. Laporan Mingguan Individu
5. Laporan Hasil Kerja Individu
6. Kalender Akademik
- 7.1. RPP Penjelajahan Bangsa Barat
- 7.2. RPP VOC
- 7.3. RPP Pemerintahan Daendels dan Raffles di Nuantara
- 7.4. RPP Sistem Tanam Paksa dan Sistem Ekonomi Liberal
- 7.5. RPP Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Penjajahan Bangsa Barat Sebelum
Abad 20
8. Soal Ulangan Harian
- 9.1. Nilai Ulangan Harian Kelas XI IIS 1
- 9.2. Nilai Ulangan Harian Kelas XI IIS 2

ABSTRAK

Oleh : Tubagus Noer Iman Achmad

NIM: 13046241036

Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa jurusan kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki ketrampilan dalam bidang pembelajaran dan manajerial sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pengalaman belajar di lapangan secara langsung kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuan akademis maupun praktis yang telah didapatkannya di bangku kuliah dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya. Kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial juga dikembangkan dalam kegiatan ini. Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, diharapkan mahasiswa mempunyai bekal dan pengalaman sebagai calon pendidik yang berkualitas. Program PPL di SMA Negeri 1 Magelang, dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 15 September 2016.

Dalam kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Magelang, penyusun mendapatkan kesempatan praktik mengajar di kelas XII IIS 1, XII IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 5, XI IIS 1 dan XI IIS 2 dengan materi ajar penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat, dan peristiwa sejarah kontemporer. Tetapi kelas yang mendapatkan prioritas adalah kelas XI MIA 4, XI IIS 1, dan XI IIS 2 yang memiliki jumlah pertemuan yang paling besar dibandingkan dua kelas lainnya. Pelaksanaan PPL kali ini berbarengan dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sehingga hari yang efektif untuk pelaksanaan PPL adalah dari hari senin sampai Jum'at, sedangkan hari Sabtu sepenuhnya digunakan untuk kegiatan KKN.

Kata Kunci: Praktik, Pengalaman, Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari program studi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam hal ini, mencakup praktek mengajar dan kegiatan akademis yang lain, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang professional. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

PPL merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan sosialisasi yaitu pra PPL melalui pembelajaran *microteaching* dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sebaya. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

A. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, seluruh mahasiswa tim PPL SMA Negeri 1 Magelang harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPLnya. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yakni SMA Negeri 1 Magelang. Observasi ini

bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Magelang.

Berdasarkan observasi yang telah kami laksanakan diperoleh informasi bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Magelang beralamat di Jalan Cepaka No.1, Kota Magelang. Secara umum kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik. Gedung-gedung pelaksanaan KBM layak untuk digunakan. SMA Negeri 1 Magelang merupakan salah satu SMA yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Setelah sekolah RSBI resmi dihilangkan sekolah ini ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki dua penjurusan untuk siswa kelas X, XI, dan XII yaitu MIA dan IIS. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2016 pada semester khusus. Lokasi cukup strategis karena terletak di tengah kota Magelang, tepatnya didepan rumah dinas Walikota Magelang sehingga siswanya tidak sedikit yang berasal dari luar Kota Magelang seperti Temanggung, Mertoyudan, dan Muntilan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut :

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Magelang

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Magelang, maka sekolah ini memiliki visi dan misi yang meliputi:

1. Visi Sekolah

Terwujudnya Warga Sekolah yang beriman dan Taqwa, Unggul Dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur.

2. Misi Sekolah

- a. Mengoptimalkan Kegiatan belajar Mengajar (KBM).
- b. Menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi.
- c. Mengoptimalkan kegiatan ekstra
- d. Meningkatkan Keteertiban dan Kedisiplinan Sekolah
- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder.
- f. Meningkatkan semangat didalam mengikuti berbagai kegiatan ilmiah.

- g. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama serta nilai-nilai budaya bangsa sehingga menjadikan landasan budi pekerti.

SMA N 1 Magelang berlokasi di Jalan Cepaka No. 1, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1947 diadakan SMA Persiapan dibawah pimpinan Bapak Soedarsono (mantan Kepala Jawatan Kebudayaan Pusat) bertempat di gedung Christelyke M.U.L.O yang akhirnya berkembang dan berubah menjadi SMA N 1 Magelang. SMA N 1 Magelang merupakan sekolah tertua di Kabupaten dan Kota Magelang. Selama hampir kurang lebih 67 tahun berdiri, sekolah ini telah banyak menghasilkan lulusan berkualitas yang kini berada pada berbagai bidang seperti bidang pemerintahan, swasta, ataupun wirausaha mandiri. Selain itu, SMA N 1 Magelang yang telah terakreditasi A ini telah banyak mengukir berbagai prestasi akademik maupun non-akademik. Kini, SMA N 1 Magelang terus mengembangkan sayap untuk memajukan dan mencerdaskan siswa-siswinya dengan berbagai program termasuk peningkatan sarana-prasarana untuk mendukung seluruh kegiatan di sekolah.

Kondisi geografis SMA Negeri 1 Magelang berada di lingkungan luar perkotaan dengan batas wilayah:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Kantor KPUD Kota Magelang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Perumahan Warga
3. Sebelah barat berdampingan dengan Rumah Dinas Walikota Magelang
4. Sebelah utara berbatasan dengan Gladiool Park

Untuk menampung minat dan kreatifitas peserta didik, sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain

Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan SMA Negeri 1 Magelang juga menerapkan tata tertib yang dapat membedakan sekolah ini dengan sekolah lain, yaitu:

1. Pukul 06.30 WIB, di depan pintu gerbang sudah ada guru yang bertugas secara bergantian menyambut kedatangan peserta didik sambil bersalaman sekaligus mengecek kelengkapan dan kerapian pakaian peserta didik.
2. Pukul 07.00 pintu gerbang telah ditutup, peserta didik yang terlambat wajib lapor diri dan menerima beberapa sanksi kedisiplinan.

3. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00.
4. Pada istirahat kedua siswa diberi waktu istirahat 25 menit untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur di masjid sekolah.
5. Guru BK melaksanakan bimbingan di setiap kelas sesuai jam pelajarannya masing-masing.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik. Gedung-gedung pelaksanaan KBM layak untuk digunakan. Tempat parkir sudah cukup tertata rapi, halaman sekolah terjaga dengan baik, toilet siswa yang berada di bagian belakang sekolah amupun didalam gedung sekolah cukup bersih dan layak digunakan.

SMA N 1 Magelang terdiri dari 30 kelas (6 kelas X MIA, 4 kelas X IIS, 6 kelas XI MIA, 4 kelas XI IIS, 6 kelas XII MIA dan 4 kelas XII IIS), 3 Lab IPA (fisika, kimia, dan biologi), Lab Bahasa, Lab Multi Media, Lab Komputer, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, Ruang Wakasek, Ruang TU.

2. Potensi Siswa

Siswa SMA N 1 Magelang memiliki potensi akademik dan non akademik yang baik. Siswa meraih berbagai macam piala dalam berbagai perlombaan. Selain itu, siswa SMA N 1 Magelang juga memiliki nilai rata-rata UN tertinggi untuk Provinsi Jawa Tengah. Siswa dari masing masing angkatan rata-rata 250-an. Mereka lolos masuk SMA N 1 Magelang melalui jalur tes seleksi yaitu dilihat dari NEM, kemudian tes tertulis dari sekolah.

3. Potensi Karyawan

Karyawan TU kesulitan dalam memasukkan nilai rapor ke dalam buku induk, terdapat satpam, dan petugas cleaning servis.

- a. Mempunyai rincian tugas masing-masing.
- b. Pembagian tugas sudah jelas menurut kompetensi yang dimiliki.
- c. Jumlah staf dan karyawan sudah banyak jadi memungkinkan satu orang tidak merangkap tugas.
- d. Sebagian karyawan sudah menjadi pegawai negeri.
- e. Manajemen sekolah secara umum baik.

Cukup baik karena ramah dan tidak membelit belitkan sistem.

4. Potensi Guru

Mayoritas guru sudah menyelesaikan program pendidikan S1 bahkan banyak guru yang sudah menyelesaikan S2. Dengan demikian, guru lebih berkompeten mendidik siswa sesuai mata pelajaran yang diampu.

Potensi guru baik tetapi ada beberapa guru senior yang kurang berkompeten untuk mengajar RSBI. Tetapi ada usaha dari sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menggelar diklat/pelatihan.

a. Tenaga Pendidik

SMA Negeri 1 Magelang memiliki tenaga pendidik sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah : 1 orang
- b) Wakil Kepala Sekolah : 4 orang
- c) Guru/ Pendidik PNS : 60 orang

Dengan klasifikasi lulusan S2 sebanyak 10 orang, lulusan S1 sebanyak 50 orang.

b. Tenaga Kependidikan

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi dan penciptaan lingkungan yang kondusif di SMA Negeri 1 Magelang dibantu

- a) Penanggungjawab Tata Usaha : 1 orang
- b) Staf TU/ Tenaga Kependidikan PNS : 15 orang
- c) Staf TU/Tenaga Kependidikan Non PNS : 10 orang

5. Fasilitas KBM dan Media

Setiap kelas dilengkapi dengan LCD, *focus screen*, *white board*, spidol, Audio, meja dan kursi guru, meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah anak. Namun ada juga meja kursi yang tidak terpakai diletakkan di dalam kelas. Selain itu tersedia juga kipas angin setiap kelas.

6. Perpusatakan

Koran yang disediakan cukup update dengan beberapa bacaan seperti koran umum ataupun koran olahraga, jumlah buku sudah lumayan banyak.

- a. Sistem peminjaman buku perpustakaan SMA N 1 Magelang:
 - a) Siswa diwajibkan mempunyai kartu peminjaman buku perpustakaan .
 - b) Siswa yang meminjam menunjukkan kartu dan mencatat buku yang dipinjam pada kartu peminjaman buku perpustakaan .
 - c) Siswa diwajibkan menjaga kebersihan dan keutuhan buku dengan tidak memberi coretan atau menyobek halaman dari buku peminjaman

- d) Siswa yang menghilangkan buku pinjaman diwajibkan menukar buku yang sama .
 - e) Siswa meminjam buku paling banyak 2 buah dan lamanya 2 minggu , dan dapat diperpanjang lamanya 1 minggu dengan mencatatkan diri kepada petugas pepustakaan.
- b. Kondisi perpustakaan
- a) Ruang perpustakaan cukup kondusif dengan suasana sekitar yang tenang, dan difasilitasi dengan kipas angin yang membuat ruangan cukup nyaman.
 - b) Penataan buku-buku rapi, disertai dengan label pada rak buku yang mempermudah pengunjung untuk mencari jenis buku yang akan dibaca. Koleksi buku rata-rata berbentuk buku pelajaran. Koleksi umum seperti novel fiksi dan nonfiksi tidak terlalu banyak.
 - c) Pemanfaatan rak untuk surat kabar cukup optimal, Koran yang disediakan cukup update dengan beberapa bacaan seperti koran umum ataupun koran olahraga.
 - d) Perpustakaan difasilitasi beberapa komputer yang koneksi internet sehingga bisa dimanfaatkan oleh siswa
 - e) Koleksi buku mencapai ribuan dengan rincian: buku pelajaran, buku umum, buku fiksi, buku olimpiade, buku pengetahuan umum, dll. Sistem peminjaman buku secara manual, kartu anggota disimpan di perpustakaan. Selama ini pengadaan buku disesuaikan dengan kebutuhan atau dari usulan guru mapel. Kendalanya kebanyakan buku sudah cetakan lama.

7. Laboratorium

- a. Laboratorium Multimedia/ bahasa
- b. Laboratorium Komputer
- c. Laboratorium Fisika
- d. Laboratorium Kimia
- e. Laboratorium Biologi

8. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling menjadi mata pelajaran di SMA N 1 Magelang. Ruang sudah cukup bagus dan tertata rapi. dengan fasilitas yang sudah cukup memadai, terdapat ruang tamu dan juga lemari-lemari buku untuk Bimbingan

Konseling yang bisa dikatakan lengkap dan sangat menunjang dalam kegiatan bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling di SMA N 1 Magelang dipegang oleh 5 orang guru yang profesional, yaitu.

Bimbingan Konseling di sekolah ini memiliki program kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Program kerja tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Bimbingan yang dilayani meliputi bimbingan karir, bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Jenis layanannya berupa layanan informasi dan layanan konsultasi. Dalam melaksanakan tugasnya guru BK diusahakan bertemu langsung dengan siswa.

9. Bimbingan Belajar

KBM dilaksanakan mulai pukul 07.00 dan tidak boleh telat. Bimbingan belajar difokuskan untuk melatih siswa untuk lebih menguasai materi untuk berprestasi, dikarenakan SMA Negeri 1 Magelang tahun lalu merupakan SMA terbaik di Kota Magelang.

Sistem bimbingan belajar yang diterapkan adalah Bimbingan Belajar yang mengedepankan kepada prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Namun yang paling digenjot adalah dibidang akademik yang memang merupakan tugas utama siswa bersekolah yaitu cerdas dibidang akademik sedangkan prestasi-prestasi dibidang non akademik hanya merupakan penunjang. Jadi bimbingan belajar yang dilaksanakan agar siswa bisa menguasai materi akademik, terutama untuk kelas XII yang akan melaksanakan Ujian Nasional (UN).

10. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pilihan artinya siswa dapat memilih satu atau lebih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk diikuti, yaitu:

- a. Sepak Bola
- b. Badminton
- c. Basket
- d. Glacial (Pecinta Alam)

- e. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- f. Pramuka
- g. Paduan Suara
- h. PASPARA
- i. PMR
- j. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- k. MRS
- l. ESC
- m. DIS Tartil Qur'an
- n. Christal/PSK
- o. MUDIKA
- p. ICC/Robotik
- q. Teater
- r. Seni Tari & Cheer Leaders

11. Organisasi dan Fasilitas Osis

Ruang OSIS sangat buruk karena jarang terpakai. Akan tetapi fasilitas OSIS sudah cukup lengkap. Harus melakukan papanisasi dan penataan ruang OSIS kembali.

12. Organisasi dan Fasilitas UKS

Ruang UKS terdapat 1 tempat tidur di putra dan putri
PMR merupakan ujung tombak dari palang merah yang berada di tingkat lingkungan sekolah dan ini merupakan salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler bidang kemanusiaan.

Kegiatan:

- a. Siap siaga ketika dilaksanakan upacara di sekolah yaitu setiap hari Senin dan hari lain yang telah ditentukan pihak sekolah.
- b. Mengadakan pembelian obat-obatan.

Fasilitas yang dimiliki:

- a. Kotak obat
- b. Obat-obatan
- c. Tandu / Dragbar
- d. Tempat tidur
- e. Bantal
- f. Selimut

13. Koperasi Siswa

Koperasi siswa SMA N 1 Magelang, siswa sudah dituntut untuk menerapkan koperasi berbasis kantin kejujuran. Berisi aneka macam makanan sehat, perlengkapan sekolah dan mesin fotocopy.

14. Tempat Ibadah

- Tempat ibadah : Masjid
Letak : Barat gedung kelas dan timur prkir siswa
Kelengkapan :
 - a. Al-Quran (jumlah mencukupi)
 - b. Tafsir (lengkap)
 - c. Mukena (jumlah mencukupi namun perlu dicuci)
 - d. Sajadah (jumlah mencukupi)
 - e. Sarung (Jumlah mencukupi)
 - f. Tempat wudhu (baik)
 - g. Kamar mandi (baik)
 - h. Mimbar (baik)
 - i. Lemari (berjumlah buah dan berfungsi dengan baik)
 - j. Kondisi fisik secara keseluruhan baik

15. Kesehatan Lingkungan

- a. Kondisi lingkungan sekolah secara umum sehat dan bersih.
- b. Organisasi uks, pramuka, pecinta alam juga turut serta dalam kebersihan lingkungan sekolah.
- c. Kebersihan kelas/ruangan ditangani oleh *cleaning service*.
- d. Kebersihan lingkungan sekolah ditangani oleh para pegawai.

16. Keamanan

- a. Akses masuk SMA N 1 Magelang terdiri dari dua pintu yakni gerbang utama dan gerbang samping yang digunakan siswa untuk memasuki tempat parkir. Gerbang dibuka mulai pukul 06.00 WIB lalu ditutup setelah bel masuk sekolah yakni pukul 07.00. Dibuka kembali pukul 08.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB.
- b. Tempat parkir guru, karyawan dan tamu berada tepat di sebelah pos satpam. Sementara parkir siswa berada disamping atau lebih tepatnya belakang masjid.
- c. Jika siswa hendak keluar sekolah pada waktu jam pelajaran, maka harus menyertakan surat izin dari BP.
- d. Sistem penjagaan dilakukan oleh dua orang satpam.

B. Perumusan Program Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, maka kami bermusyawarah untuk menyusun program kerja PPL yang diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah atau lembaga dalam upanya penyelesaian masalah yang ada.

1. Perumusan Kegiatan dan Rancangan Program PPL

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi pendidik yang profesional dan berkompeten. Dengan kegiatan PPL mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam hal melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi bekal sebagai calon pendidik. Dalam kegiatan PPL ini ada beberapa hal yang harus dilaksanakan mahasiswa. Oleh karena itu disusun program PPL sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan mahasiswa PPL diserahkan kepada pihak sekolah oleh dosen pembimbing lapangan untuk melakukan observasi.

b. Tahap latihan mengajar di kampus (*microteaching*)

Pengajaran mikro dilaksanakan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pengajaran mikro dilaksanakan di masing-masing fakultas dan dibimbing oleh dosen pembimbing mikro.

c. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang hendak digunakan untuk kegiatan PPL. Kegiatan observasi meliputi:

1) Observasi perangkat pembelajaran.

2) Observasi siswa di dalam dan di luar kelas. (kondisi atau situasi pembelajaran)

3) Observasi sarana dan prasarana pembelajaran. (baik fisik maupun non fisik)

d. Tahap pembekalan

Mahasiswa mengikuti pembekalan di jurusan masing-masing dengan materi pembekalan diantaranya tentang kompetensi pengajar dan format lapangan serta materi lainnya sebagai bekal mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah.

e. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini mahasiswa diterjunkan ke sekolah terhitung sejak 19 Juli 2016 hingga 15 September 2016 untuk melaksanakan program PPL.

f. Tahap akhir

Tahap akhir dari kegiatan PPL adalah:

1) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan berdasarkan observasi dan pengalaman mahasiswa selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Magelang. Laporan berisi data-data dari sekolah dan kesimpulan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya laporan ini digunakan sebagai penilaian bagi mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan PPL.

2) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam hal penguasaan kemampuan professional, personal dan interpersonal. Penilaian meliputi penilaian perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hubungan interpersonal dan laporan PPL.

Secara ringkas rencana kegiatan PPL UNY tahun 2015 tersaji dalam tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Pembekalan PPL	23 Juni 2016	Fakultas Ilmu Sosial UNY
2.	Penerjunan Ke Sekolah	19 Juli 2016	SMA Negeri 1 Magelang
3.	Observasi fisik dan KBM di Sekolah	27 Februari	SMA Negeri 1 Magelang
4.	Praktek Mengajar.	19 Juli – 15 September 2016	SMA Negeri 1 Magelang
6.	Penyelesaian Laporan / Ujian	12 – 26 September 2016	SMA Negeri 1 Magelang, Rumah, dan Universitas

			Negeri Yogyakarta
7.	Penarikan mahasiswa PPL	16 September 2016	SMA Negeri 1 Magelang

Sebagaimana program PPL akan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, dengan membuat suatu rancangan atau rencana yang matang mengenai pelaksanaan kegiatan PPL.

Adapun rumusan program PPL yang akan dilaksanakan penulis di SMA Negeri 1 Magelang adalah:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai pedoman pengajaran oleh guru setiap kali tatap muka.

2. Penyusunan Daftar Presensi dan Daftar Nilai Peserta Didik

Sebelum praktik mengajar mahasiswa mempersiapkan daftar presensi dan daftar nilai peserta didik terlebih dahulu. Daftar presensi diperoleh dari guru pembimbing/tata usaha.

3. Pembuatan Media Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa membuat media pembelajaran terlebih dahulu. Media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam praktik mengajar di kelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

4. Praktik Mengajar di Kelas

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas XI IIS 1, XI IIS 2 dan XI IIS 4.

5. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa melakukan bimbingan terlebih dahulu dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan

disampaikan kepada peserta didik. Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar.

6. Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Kegiatan PPL Individu

1. Persiapan

Kegiatan PPL akan lancar terlaksana jika dipersiapkan dengan matang. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum penerjunan langsung PPL sehingga mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Persiapan kegiatan PPL meliputi beberapa tahapan, yakni:

a. Pembekalan PPL

Mahasiswa mengikuti pembekalan di jurusan masing-masing. Pembekalan Prodi pendidikan Sejarah diselenggarakan di Fakultas Ilmu Sosial. Adapun materi pembekalan diantaranya tentang tujuan pelaksanaan program PPL, kompetensi pengajar, pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan dan format observasi lapangan serta materi lainnya sebagai bekal mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah.

b. Observasi

Observasi fisik dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2016. Sasaran dari kegiatan ini adalah gedung sekolah, lingkungan sekolah, serta fasilitas dan kelengkapan yang akan menjadi tempat praktik mengajar.

Observasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan terhadap guru pembimbing atau guru pengampu pelajaran secara langsung. Pengamatan ini meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut mulai dari membuka pelajaran serta aspek-aspek yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang menjadi perhatian mahasiswa praktikan meliputi sistem belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode mengajar serta keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

1) Perangkat pembelajaran

a. Kurikulum 2013

Pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Magelang ditunjuk oleh kemendikbud untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada seluruh siswa kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2016/2017.

b. Silabus

Secara umum silabus yang digunakan di SMA Negeri 1 Magelang sudah baik dan sesuai dengan tata cara penyusunan silabus.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Seluruh RPP dibuat berdasarkan silabus dan Kurikulum 2013 yang menerapkan 5 M.

2) Proses Pembelajaran

a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan salam, presensi, dan mengulas kembali materi yang lalu untuk memancing ingatan siswa.

b. Penyajian materi

Materi disajikan secara lengkap dan sistematis.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah (pemaparan materi oleh guru), memberikan pertanyaan, dan pemberian tugas.

d. Penggunaan bahasa

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang cukup komunikatif, dapat diterima oleh siswa.

e. Penggunaan waktu

Guru cukup bisa menggunakan waktunya dengan efektif dan sebaik mungkin.

f. Gerak

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru cukup aktif, secara umum guru berada di depan kelas, namun

sese kali juga mengitari kelas untuk melihat proses belajar siswa.

g. Cara memotivasi siswa

Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan contoh-contoh kejadian sehari-hari dan memperkuat jawaban siswa. Selain itu guru juga meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas untuk melatih keberanian siswa.

h. Teknik bertanya

Pertanyaan yang diajukan biasanya singkat padat dan jelas. Biasanya guru menuliskan pertanyaan di papan tulis dan siswa yang bisa menjawab maju ke depan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.

i. Teknik penguasaan kelas

Penguasaan kelas dilakukan dengan menyampaikan materi dengan sambil mendekati murid-murid dan member pertanyaan kepada siswa yang tidak fokus.

j. Penggunaan media

Guru menggunakan media cetak (buku pelajaran) dan papan tulis.

k. Bentuk dan cara evaluasi

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis dan bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

l. Menutup pelajaran

Guru menyimpulkan pelajaran yang baru saja disampaikan, guru memberi pekerjaan rumah, dan kemudian memberikan salam.

3) Perilaku siswa

a. Perilaku siswa di dalam kelas

Secara umum perilaku siswa di kelas sudah cukup baik. Siswa terlihat aktif dan mengikuti pelajaran dengan baik.

b. Perilaku siswa di luar kelas

Perilaku siswa di luar kelas juga sudah baik. Siswa terlihat sopan dan ramah.

c. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dilaksanakan pada semester VI yang dibimbing oleh dosen mikro. Pengajaran mikro bertujuan untuk memberikan bekal dalam melaksanakan praktik lapangan. Dalam pengajaran mikro mahasiswa dilatih bagaimana perencanaan pengajaran dan mengajar yang sesungguhnya.

Pengajaran mikro pada dasarnya merupakan kegiatan praktik mengajar dengan kelompok kecil dan mahasiswa sendiri sebagai muridnya. Materi yang dijadikan bahan pengajaran mikro diutamakan materi pelajaran Sejarah yang hendak digunakan sebagai bahan mengajar di sekolah. Dengan adanya pengajaran mikro praktikan dapat mempersiapkan diri sebelum praktek mengajar di Sekolah.

2. Pelaksanaan

Praktek pembelajaran di kelas merupakan praktek pengalaman lapangan yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keseluruhan kegiatan PPL ini. Karena dengan praktek pembelajaran ini kita bisa mengaplikasikan dan mempraktekkan teori-teori yang telah kita dapatkan di bangku kuliah. Kegiatan pelaksanaan PPL antara lain:

a. Persiapan mengajar

1) Konsultasi Dengan Guru Pembimbing

Konsultasi dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan mengajar. Guru mengoreksi RPP tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian setalah mengajar, guru pembimbing mengevaluasi dan memberikan masukan mengenai cara mengajar mahasiswa PPL.

2) Penguasaan Materi

Materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada. Mahasiswa PPL harus menguasai materi yang akan disampaikan

sehingga mahasiswa menyusun materi dari berbagai sumber untuk dipelajari.

3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar mahasiswa diwajibkan menyusun RPP sebagai pedoman mengajar. Hal ini dilakukan guna persiapan atau skenario apa yang akan dikukan pada saat mengajar dikelas. Selain itu, pembuatan RRP ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang diajarkan.

4) Pembuatan Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh media yang sesuai. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan. Dalam praktik PPL ini media yang dibuat berupa presentasi *power point..*

5) Pembuatan Alat Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa penugasan mandiri (PR) dan ulangan harian.

b. Program PPL

1) Praktik mengajar

Praktikan melakukan praktik mengajar seorang diri, walaupun dalam beberapa kesempatan guru pembimbing ikut mengawasi kegiatan belajar mengajar. Pengawasan dari guru pembimbing ini dilakukan pada awal-awal masa praktik. Setelah praktikan dirasa sudah siap, praktikan akan melakukan praktik mengajar secara mandiri. Dalam kegiatan PPL, praktikan mengajar kelas XII IIS 1, XII IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 5, XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3. Praktikan mengajar secara tetap di kelas XI MIA 4, XI IIS 1, dan XI IIS 2. Sedangkan untuk kelas XII IIS 1, XII IIS 2, MIA 5, dan XI IIS 3. Praktikan masuk saat gurunya berhalangan hadir.

Materi yang diajarkan adalah penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan

Bangsa Barat, dan peristiwa sejarah kontemporer. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan media yang digunakan antara lain presentasi *power point*. Dalam kegiatan pembelajaran, 1 jam pelajaran sama dengan 45 menit. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah terdiri dari sejarah wajib dan sejarah peminatan. Jam untuk sejarah wajib adalah 2 jam perminggu, sedangkan jam untuk sejarah peminatan adalah 4 jam perminggu. Dalam pelaksanaan PPL ini, praktikan berkesempatan untuk mengajar sejarah wajib kelas XI. Akan tetapi, praktikan juga mendapat kesempatan untuk mengisi sejarah peminatan kelas XII, hal ini dilakukan untuk menggantikan guru pengampunya yang berhalangan hadir.

Sedangkan rincian kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan adalah:

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jam	Rencana Materi	Keterlaksanaan	Siswa Absen
1.	Senin, 25 Juli 2016	XI.IIS.2	6-7	• Penjelajahan bangsa-bangsa Barat	Terlaksana	3
2.	Jumat, 29 Juli 2016	XI.IIS.1	4-5	• Penjelajahan Bangsa-bangsa Barat	Terlaksana	-
3.	Senin, 1 Agustus 2016	XI.MIA 5	2-3	• Penjelajahan Bangsa-bangsa Barat dan VOC	Terlaksana	1
4.	Senin, 1 Agustus 2016	XI.IIS.2	6-7	• VOC	Terlaksana	2
5.	Jumat, 5 Agustus 2016	XI.IIS.1	4-5	• Penjelajahan Bangsa-Bangsa Barat	Terlaksana	1
6.	Senin, 8 Agustus 2016	XI.IIS.2	6-7	• Masa pemerintahan Dendels	Terlaksana	3
7.	Senin, 8 Agustus 2016	XI.MIA.4	8-9	• VOC	Terlaksana	2
8.	Jumat, 12 Agustus 2016	XI.IIS.1	4-5	• Masa pemerintahan Daendels dan Raffles	Terlaksana	2
9.	Senin, 15 Agustus 2016	XI.IIS.2	6-7	• VOC	Terlaksana	1

10.	Senin, 15 Agustus 2016	XI.MIA.4	8-9	• Pemerintahan Daendels dan Raffles	Terlaksa na	2
11.	Jumat, 19 Agustus 2016	XI.IIS.1	4-5	• Masa pemerintahan Daendels dan Raffles	Terlaksa na	-
12.	Senin 22 Agustus 2016	XI.IIS.2	6-7	• Sistem Tanam Paksa	Terlaksa na	-
13.	Senin, 22 Agustus 2016	XI.MIA.4	8-9	• Sistem Tanam Paksa	Terlaksa na	-
14.	Jumat, 26 Agustus 2016	XI.IIS.1	4-5	• Sistem Tanam Paksa	Terlaksa na	12
15.	Senin, 29 Agustus 2016	XI.MIA.5	2-3	• Masa pemerintahan Deandels dan Raffles	Terlaksa na	-
16.	Senin, 29 Agustus 2016	XI.IIS.2	6-7	• Ulangan Harian	Terlaksa na	3
17.	Senin, 29 Agustus 2016	XI.MIA.4	8-9	• Ulangan Harian	Terlaksa na	2
18.	Jumat, 2 September 2016	XI.IIS 1	4-5	• Sistem Tanam Paksa	Terlaksa na	-
19	Senin, 5 September 2016	XI.IIS.3	2-3	• Masa pemerintahan Daendels dan Raffles	Terlaksa na	-
20.	Senin, 5 September 2016	XI.MIA.4	4-5	• Perlawanan rakyat Indonesia sebelum abad ke-20	Terlaksa na	1
21.	Kamis, 8 September 2016	XI.IIS.1	1-2	• Ulangan harian	Terlaksa na	-
22.	Sabtu, 10 September 2016	XII.IIS.2	3-4	• Konflik Kamboja, Yugoslavia	Terlaksa na	-
23.	Sabtu, 10 September 2016	XII.IIS.1	5-6	• Konflik Kamboja, Yugoslavia	Terlaksa na	-

24.	Sabtu, 10 September 2016	XI.IIS.1	7-8	• Perlawanan rakyat Indonesia sebelum abad 20	Terlaksa na	-
-----	--------------------------	----------	-----	---	-------------	---

2) Evaluasi

Praktikan dinilai oleh guru dalam beberapa aspek meliputi persiapan megajar, aktivitas mengajar di kelas, interaksi dengan siswa, penguasaan kelas dan penggunaan alokasi waktu.

Praktikan juga melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan evaluasi terhadap siswa ini meliputi:

- Latihan soal, tugas, dan ulangan harian
- Koreksi hasil tugas dan ulangan harian
- Analisis nilai ulangan harian
- Remidial

3) Penyusunan laporan

Laporan merupakan bukti tertulis dari pelaksanaan PPL. Laporan PPL disusun secara individu yang berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL.

4) Penarikan

Penarikan PPL dilakukan pada tanggal 16 September 2016 oleh pihak UPPL yang diwakilkan pada DPL.

c. Program Insidental

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI semester 1

Pembuatan RPP ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk bisa merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan. RPP dibuat berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam silabus, kemudian menjabarkan rencana kegiatan pembelajaran tiap tatap muka.

Hambatan : RPP yang dibuat terlalu banyak dan sering revisi

Solusi : Memprioritaskan RPP yang akan digunakan untuk mengajar

3. Analisis Hasil

a. Analisis pelaksanaan program

Berdasarkan kesempatan tatap muka yang diberikan kepada mahasiswa yang berjumlah kali. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi: penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil evaluasi belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

Dalam praktek pembelajaran praktikan selalu berusaha menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah praktikan buat sebelumnya, agar waktu dapat teralokasikan dengan baik dan semua materi dapat tersampaikan.

Hasil praktik mengajar:

- Kelas yang diajar adalah kelas XII IIS 1, XII IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 5, XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3
- Jumlah KBM sebanyak 8 pertemuan
- Ulangan harian sebanyak 2 pertemuan
- Penyusunan perangkat pembelajaran berjalan lancar.
- Metode mengajar yang digunakan cukup bervariasi, dari ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan.
- Penggunaan media pembelajaran dan alat pembelajaran cukup efektif, diantaranya menggunakan presentasi *power point*.
- Penilaian dilakukan dengan lembar kerja siswa (LKS), pekerjaan rumah, dan ulangan harian.
- Persiapan dan penguasaan materi cukup baik karena praktikan mempersiapkan KBM sesuai RPP dan kondisi kelas.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program. Diantaranya adalah

1) Faktor Pendukung

- Guru pembimbing yang sangat perhatian dan selalu memberikan masukan kepada praktikan, terutama terkait hal-

hal yang menyangkut administrasi guru. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.

- Murid-murid yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.
- Fasilitas yang memadai seperti LCD yang tersedia disetiap kelas sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran sosiologi jadi menarik. Fasilitas lain yang mendukung adalah peralatan alat tulis seperti spidol. White board, dan penghapus yang memadai di masing-masing kelas. Dan ruang kelas yang nyaman, karena disemua kelas terdapat meja dan kursi yang memadai.

2) Faktor Penghambat beserta Solusinya

- Kurang bisa me-manage diri dengan baik. Sehingga materi yang ingin disampaikan sudah habis sebelum pelajaran berakhir, sehingga praktikan bingung untuk mengisi waktu yang tersisa. Akan tetapi masalah ini semakin jarang terjadi seiring dengan berjalannya praktik.
- Suara praktikan kurang keras sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak dapat mendengar dengan jelas. Hal ini dapat diatasi dengan sesekali praktikan pada saat berbicara/menjelaskan berada di tengah-tengah kelas ataupun mengulangi penjelasan.
- Banyak siswa yang kehilangan konsentrasi jika pelajaran dilaksanakan jam siang, sekitar jam ke 7 sampai ke 9.
- Sebagian peserta didik ada yang belum paham mengenai suatu materi sementara peserta didik yang lain sudah paham. Praktikan perlu mengulang kembali dalam menjelaskan suatu materi dengan pelan
- Praktikan kurang bisa memberikan perhatian secara menyeluruh ke seluruh peserta didik. Hal ini dapat diatasi dengan praktikan keliling kelas sehingga baik peserta didik yang duduk di depan, belakang, maupun pojok seluruhnya mendapatkan perhatian.
- Proyektor yang terkadang tidak bisa digunakan, hal ini bisa diatasi dengan meminjam Proyektor ke bagian multimedia.

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Praktik mengajar yang sudah dilaksanakan oleh praktikan tidak terlepas dari persiapan yang dilakukan oleh penulis. Selain itu bimbingan dari bapak Supardi Purwanto, S.Pd selaku guru pembimbing, bapak Danar Widiyatam,M.Hum, selaku dosen pembimbing lapangan PPL, rekan-rekan PPL, serta kerjasama dari peserta didik XII IIS 1, XII IIS 2, XI MIA 4, XI MIA 5, XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3 yang juga turut menyumbang keberhasilan serta kelancaran pelaksanaan praktik mengajar.

Demikian analisis yang dapat penulis sampaikan selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Magelang. Meskipun selama proses pelaksanaan terdapat banyak hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai tugas terakhir yang dilaksanakan dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan PPL. Penyusunan laporan PPL sebagai bukti dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL yang berlokasi di SMA Negeri 1 Magelang. Adapun data yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan adalah berasal dari data hasil observasi, praktik mengajar, dimana data tersebut kemudian diolah, dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan pertanggungjawaban yang utuh.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Magelang memberikan wacana tersendiri bagi individu yaitu mahasiswa. Kegiatan PPL yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Magelang ini memberikan pandangan dan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum terjun secara langsung di dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan program PPL UNY dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang tidak mengalami hambatan yang fatal. Dan secara keseluruhan program yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan lancar.

Dari hasil pelaksanaan program PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMA Negeri 1 Magelang yang dimulai pada tanggal 19 Juli sampai dengan 15 September 2016 ini, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini :

1. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran disekolah.
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan memahami permasalahan lembaga pendidikan yang terkait dengan proses pembelajaran disekolah.
3. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kampus UNY.
4. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang ilmu masing-masing.
5. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pendidik atau guru, selain mentransfer ilmu juga harus melakukan pendidikan sikap, nilai,

norma dan kedisiplinan kepada peserta didik dengan berusaha memahami karakteristik kepribadian peserta didik.

B. Saran

Setelah praktikan melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Magelang maka praktikan menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Pihak SMA Negeri 1 Magelang
 - a. Pihak SMA Negeri 1 Magelang sebaiknya memperbaiki proyektor-proyektor di kelas yang terkadang tidak berfungsi sehingga terkadang menghambat kegiatan belajar mengajar.
2. Pihak mahasiswa PPL yang akan datang
 - a. Perumusan program PPL harus sebaik mungkin, lebih baik lagi jika dalam perumusan program melakukan konsultasi dengan pihak sekolah atau dengan guru pembimbing. Hal ini penting agar program yang dilakukan dapat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - b. Mempersiapkan sedini mungkin materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan konsep dengan banyak membaca referensi tentang materi yang akan diajarkan, dan sering berkonsultasi dengan guru pembimbing.
 - c. Pembuatan perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik untuk persiapan pelaksanaan mengajar khususnya media berbasis teknologi, misalnya mengajar menggunakan media berbasis komputer memakai program *Microsoft Power Point*.
 - d. Ciptakan metode pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik pada pelajaran Sosiologi. Dan jangan hanya mengajarkan teori saja, jika memungkinkan berikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan nyata.
 - e. Jangan segan untuk berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau dengan Koordinator PPL jika ada permasalahan yang belum dapat diselasaikan.
 - f. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab
3. Pihak UPPL UNY

- a. Sosialisasi program PPL terpadu perlu lebih ditingkatkan secara jelas dan transparan kepada pihak sekolah maupun kepada praktikan.
- b. Pembekalan dan monitoring merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PPL. Diharapkan pembekalan PPL lebih diefektifkan (pembuatan proposal, pembuatan laporan PPL, dll) dan monitoring atau pemantauan kegiatan PPL dapat dioptimalkan.
- c. Pihak UPPL sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dana PPL dan meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.
- d. Lebih memperhatikan antara kebutuhan sekolah lokasi PPL dengan jumlah mahasiswa praktikan bidang studi tersebut agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan jam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

TIM UPPL. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

TIM UPPL. 2013. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

TIM UPPL. 2013. *Panduan PPL UNY 2013*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



LAPORAN OBSERVASI

Npma.1

KONDISI SEKOLAH

Untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang
NAMA MAHASISWA : Tubagus Noer Iman Achmad S.
NO. MAHASISWA : 13406241036
FAK/JUR/PRODI : FIS / Pend. Sejarah/ Pend. Sejarah

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik dan layak untuk kegiatan belajar mengajar.• Papan penunjuk ruangan terpasang di semua ruangan, baik kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi baik untuk guru, siswa laki-laki dan siswa perempuan.• Toilet siswa yang berada di belakang sekolah maupun yang ada di gedung utama kondisinya terawat dan relatif bersih	-
2	Potensi siswa	Siswa berhasil meraih prestasi di banyak perlombaan, hal ini terlihat dari lemari piala yang terisi penuh. Dari sini dapat diihat tingginya potensi siswa di SMA N 1 Magelang ini	

3	Potensi guru	Mayoritas guru sudah menyelesaikan program pendidikan S1, bahkan beberapa guru sudah menyelesaikan pendidikan S2. Dengan demikian, guru lebih berkompeten mendidik siswa sesuai mata pelajaran yang diampu.	
4	Potensi karyawan	Potensi karyawan sudah baik, ini terlihat dengan kinerja yang baik serta layanan yang ramah dan tidak sungkan untuk memberikan bantuan.	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas penunjang KBM yang ada di dalam kelas bisa dibilang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah <i>white board</i> , proyektor, <i>speaker</i> , serta meja dan kursi yang layak untuk digunakan. Walaupun tidak semua kelas sudah terpasang proyektor dan di beberapa kelas ada proyektor yang tidak bisa digunakan.	
6	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang perpustakaan cukup kondusif dengan suasana sekitar yang tenang, dan difasilitasi dengan kipas angin dan beberapa komputer yang tersambung internet. Hal ini membuat ruangan perpustakaan ini cukup nyaman. • Penataan buku-buku rapi, disertai dengan label pada rak buku yang mempermudah pengunjung untuk mencari jenis buku yang akan dibaca. Koleksi buku rata-rata berbentuk buku pelajaran. 	

		<p>Koleksi umum tidak terlalu banyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan rak untuk surat kabar sudah cukup optimal dan cukup update dengan beberapa bacaan seperti majalah umum seperti koran umum ataupun koran olahraga. 	
7	Laboratorium	Meliputi lab. Kimia, lab. Bahasa, lab. Fisika, lab. Multimedia, lab. Biologi. Kondisi Laboratorium terlihat cukup terawat.	
8	Bimbingan konseling	Ruangan bimbingan konseling sangat kondusif untuk digunakan sebagai sarana bimbingan, karena ruangan cukup luas dan lebih terkonsentrasi.	
9	Bimbingan belajar	Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan tiap sebelum pelajaran awal dimulai (jam ke-0). Hal ini diperuntukan untuk siswa kelas XII.	
10	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Pramuka diwajibkan bagi siswa kelas X. Ekstrakurikuler di SMA N 1 Magelang terdapat 18 cabang yang diperuntukan untuk siswa kelas X dan XI. 	
11	Organisasi dan fasilitas osis	<ul style="list-style-type: none"> Kepengurusan OSIS terdiri dari BPH (pengurus inti), Sekbid, dan MPK Keadaan ruang OSIS kurang terawat. Kebersihan tidak terjaga. 	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas mencukupi, meliputi tempat tidur, selimut, bantal, almari obat-obatan, dan 	

		perangkat P3K.	
13	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi karyawan : penggunaan presensi dengan sidik ibu jari. • Semua tata administrasi terpadu di unit Tata Usaha. 	
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya Tulis Ilmiah Remaja terkait dengan pengesahan di tangani oleh Tata Usaha.	
15	Koperasi siswa	Koperasi siswa berada di lantai satu yang tergolong lengkap, didukung dengan adanya mesin foto copi	-
17	Tempat Ibadah	Tempat ibadah bagi yang beragama Islam ada fasilitas Masjid. Keadaan dadi dalam Masjid bersih terawat. Akan tetapi tempat wudhu sedikit kotor karena ada pembangunan ruang baru di dekat sana.	
18	Kesehatan lingkungan	Untuk kesehatan lingkungan, sudah ada fasilitas tempat sampah yang disendirikan antara sampah organic dan anorganik, bahkan disediakan 4 buah tempat sampah yang sudah dijeniskan yaitu jenis plastik, almunium, kertas dan organik. Dari kebersihan kantin kurang diperhatikan. Perlu adanya tindak lanjut karena kantin sebagai tempat makan.	
19	Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan untuk fasilitas Basket cukup baik dan terpenuhi dengan adanya lapanagan basket sendiri lepas dari lapangan upacara. • Tanaman yang ada di sekolah 	

		terawat dengan baik, baik tanaman keras ataupun tanaman hias.	
--	--	---	--

Mengetahui,
Koordinator KKN-PPL Sekolah

Magelang, Februari 2016
Mahasiswa



Sumarsono, S.Pd, M.Eng
NIP. 19710314 199702 1 004

Tubagus Noer Iman Achmad S.
NIM 13406241036



FORMAT OBSERVASI

PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI

PESERTA DIDIK

NAMA MAHASISWA : Bangkit Rantiksa

PUKUL : 10.00 - selesai

NO. MAHASISWA : 12413241047

TEMPAT : SMA N 1 Magelang

TGL. OBSERVASI : 20 Juli 2016

FAK/JUR : FIS/ Pend.Sejarah/Pend.Sejarah

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 sudah terlaksana
	2. Silabus	Ada dan telah tersusun dengan baik.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Telah dibuat dengan Kompetensi/sub kompetensi dan telah disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan memberikan apersepsi dan motivasi.
	2. Penyajian materi	Penyajian materi dilakukan dengan terstruktur dan terarah, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi. Guru jarang menulis di papan tulis, biasanya guru hanya menulis point-point penting, nama tokoh, atau nama tempat saja.
	3. Metode pembelajaran	Ceramah interaktif Metode yang digunakan adalah ceramah dan siswa didorong untuk mencari tahu. Terkadang kegiatan pembelajaran diselingi dengan nasehat-nasehat, terutama yang menyangkut kejujuran
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah bahasa indonesia.
	5. Penggunaan waktu	Waktu digunakan sudah cukup efektif.
	6. Gerak	Guru menguasai kelas dengan baik, sehingga tidak hanya diam saja di depan kelas, akan tetapi berjalan ke arah siswa-siswanya

	7. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan cara bercerita.
	8. Teknik bertanya	Pertanyaan yang diajukan biasanya singkat padat dan jelas. Biasanya guru menuliskan pertanyaan di papan tulis dan siswa yang bisa menjawab maju ke depan dan menuliskan jawabannya di papan tulis.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dengan baik
	10. Penggunaan media	Buku paket sejarah untuk berdiskusi, dan siswa diperbolehkan untuk menggunakan internet.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, memberi pekerjaan rumah dengan tujuan agar siswa mempelajari lagi materi tersebut di rumah, dan guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pertemuan mendatang agar siswa dapat mempersiapkannya terlebih dahulu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa terkadang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Ketika ada yang presentasi, siswa yang tidak maju mendengarkan temannya yang sedang presentasi. Apabila mereka diberikan tugas, mereka umumnya langsung mengerjakannya.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa menghormati guru, karyawan, dan juga siswa lain

Magelang, 20 Juli 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Supardi Purwanto,S.Pd

NIP. 19680513 199802 1 004

Tubagus Noer Iman A.

NIM. 13406241036



F 01
Individu
Mahasiswa

MATRIX PELAKSANAAN PPL INDIVIDU UNY TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI :

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 1 Magelang

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. Cepaka no.1, Kota Megelang

No	Program/Kegiatan	Jumlah Jam per Minggu																Jumlah Jam		
		Febuari				Juli					Agustus					September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1.	Observasi				3				2		1,5								6,5	
2.	Penyerahan PPL								2										2	
3.	Piket 3S (Senyum, Sapa, Salam)										0,5	0,5	0,5	0,5					2	
4.	Piket Harian								1		1	1	1			1	1	1	8	
5.	Piket Kantor										3	3	3	3	3		3	2	23	
6.	Membantu di Perpustakaan								2		2								4	

7.	Konsultasi RPP dengan Guru						1	1		1	1					4
8.	Membuat RPP						3	3		3	3					12
9.	Membuat KKM						4									4
10.	Konsultasi dengan DPL						0,5			0,25						0,75
11.	Persiapan Materi						8		8	8	8		8	8		56
12.	Persiapan media pembelajaran						8		8	8	8		8	8		56
13.	Pelaksanaan mengajar di kelas						3		4,5	4,5	4,5	4,5		3,5	10,5	35
14.	Konsultasi dan Evaluasi dengan guru pembimbing						2						1,5			3,5
15.	Diskusi						2		2	2	2		2	2	1	15
16.	Persiapan ulangan												1		1	2
17.	Pelaksanaan ulangan												3		1,5	4,5
18.	Koreksi hasil ulangan												2		2	4
19.	Rekap nilai ulangan												1		1	2
20.	Upacara Bendera hari Senin						0.5	0.75	0.75		0.75	0.75	0.75			4,25
21.	Kegiatan rutin Jum'at pagi								0.75		0.75					1,5
22.	Upacara 17 Agustus									1.5						
23.	Koordinasi dengan koordinator															

	PPL															
24.	Peringatan Hari Olahraga Nasional															
25.	In-house Training						1,5									1,5
26.	Sholat Idul Adha di sekolah											1				1
27.	Membantu Qurban di sekolah											4				4
28.	Penarikan PPL											1				1
Jumlah																256,5

Magelang, 17 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Danar Widiyanta, M.Hum

NIP. 19681010 199403 1 001



Guru Pembimbing Lapangan

Supardi Purwanto, S.Pd

NIP. 19680513 199802 1 004

Praktikan PPL

Tubagus Noer Iman Achmad S

NIM. 13406241036



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Supardi Purwanto,S.Pd

NAMA : Tubagus Noer Iman Achmad S.
NO. MAHASISWA : 13406241036
FAK / JUR / PRODI : FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah
DOSEN PEMBIMBING : Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Selasa, 19Juli 2016	* Penyerahan PPL * Konsultasi dengan guru pembimbing	* Mendapat pengarahan dari guru pembimbing mengenai pelaksanaan mengajar di kelas	-	-
2.	Rabu, 20 Juli 2016	* Observasi pelaksanaan pembelajaran	* mengikuti guru pembimbing masuk kelas XI IIS 2	-	-
3.	Kamis, 21	* Membuat RPP dan bahan ajar	* Membuat RPP dan media pembelajaran	-	-

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	Juli 2016				
4.	Jum'at, 22 Juli 2016	* Piket 3s * Membuat RPP dan bahan ajar	* mengikuti piket untuk menyambut siswa * Membuat RPP dan media pembelajaran	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN Mingguan Pelaksanaan PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Magelang
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang
 GURU PEMBIMBING : Supardi Purwanto,S.Pd

NAMA : Tubagus Noer Iman Achmad S.
 NO. MAHASISWA : 13406241036
 FAK / JUR / PRODI : FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah
 DOSEN PEMBIMBING : Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 25 Juli 2016	* Upacara bendera * Melaksanakan pembelajaran	* Mengikuti upacara bendera * Mengajar di kelas XI IIS 2 dengan materi penjelajahan bangsa-bangsa Barat pada jam ke 6-7	* Pengalaman pertama tatap muka di kelas, masih sedikit gugup	* Mendapat arahan dan motivasi dari guru pembimbing
2.	Selasa, 26 Juli 2016	* Piket 3s * Membuat RPP dan Bahan ajar	* Melaksanakan piket 3s untuk menyambut murid * Membuat RPP dan Media pembelajaran	-	-
3.	Rabu, 27 Juli 2016	* Piket Kantor * Membuat RPP dan bahan ajar	* Melaksanakan piket kantor * Membuat RPP dan media pembelajaran	-	-
4.	Kamis, 28 Juli 2016	* Membuat RPP dan bahan ajar	* Membuat RPP dan media pembelajaran	-	-
5.	Jum'at, 29 Juli 2016	* Piket harian * Melaksanakan Pembelajaran * Sosialisasi perubahan Kurikulum 2013 di	* Mengambil minum dan membersihkan Markas * Mengajar di kelas XI IIS 1 dengan materi penjelajahan bangsa-bangsa Barat pada jam ke 4-	-	-

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		sekolah	5 * Mengikuti sosialisasi perubahan Kurikulum 2013		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Magelang

ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang

GURU PEMBIMBING : Supardi Purwanto,S.Pd

NAMA : Tubagus Noer Iman Achmad S.

NO. MAHASISWA : 13406241036

FAK / JUR / PRODI : FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah

DOSEN PEMBIMBING : Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 1 Agustus 2016	* Upacara bendera * Melaksanakan pembelajaran	* Mengikuti upacara bendera * Mengajar di kelas XI MIA 5 dengan materi penjelajahan bangsa-bangsa Barat dan VOC pada jam ke 2-3 * Mengajar di kelas XI IIS 2 dengan materi VOC pada jam ke 2-3	*Ternyata minggu depan ulangan, siswa MIA 5 bingung materinya yang mana saja	*Menegaskan kembali materi yang akan diujikan
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	* Membuat KKM dengan guru sejarah * Membuat RPP dan bahan ajar	* KKM untuk tahun ajaran 2016/2017 yang disesuaikan dengan perubahan Kurikulum 2013 * Membuat RPP dan Bahan ajar	-	-
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	* Piket Kantor * Membuat RPP dan bahan ajar * Konsultasi dengan DPL	* Melaksanakan Piket Kantor * Membuat RPP, dan media pembelajaran * Menerima pengarahan dari DPL	Hanya dilakukan seorang diri	Meminta bantuan teman yang tidak ada jam mengajar
4.	Kamis, 4	* Membuat RPP dan Bahan ajar	* Membuat RPP, media pembelajaran, dan	-	-

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	Agustus 2016	* Membantu di perpustakaan	rangkuman materi * Memberi cap dan label pada buku baru		
5.	Jum'at, 5 Agustus 2015	* Melaksanakan Pembelajaran * Piket harian	* Mengajar di kelas XI IIS 1 dengan materi penjelajahan bangsa-bangsa Barat pada jam ke 4-5 * Mengambil minum dan membersihkan kelas	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN Mingguan Pelaksanaan PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Magelang
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang
 GURU PEMBIMBING : Supardi Purwanto,S.Pd

NAMA : Tubagus Noer Iman Achmad S.
 NO. MAHASISWA : 13406241036
 FAK / JUR / PRODI : FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah
 DOSEN PEMBIMBING : Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 8 Agustus 2016	* Upacara bendera * Melaksanakan Pembelajaran	* Mengikuti Upacara bendera * Mengajar di kelas XI IIS 2 dengan materi masa pemerintahan Daendels pada jam ke 6-7 * Mengajar di kelas XI MIA 4 dengan materi VOC pada jam ke 8-9	* Jam mengajar XI IIS 2 diselingi oleh istirahat	Membagi kegiatan mengajar menjadi 2, paruh pertama ceramah dan kedua diskusi kelompok
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	* Piket 3s * Membuat RPP dan bahan ajar * Membantu di perpustakaan	* Menyambut kedatangan siswa di gerbang masuk sekolah * Membuat RPP dan media pembelajaran * Memberi cap dan label pada buku baru	* Buku yang harus dicap dan diberi label ada banyak sekali	Tidak semuanya dikerjakan pada hari itu
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	* Piket Kantor * Membuat RPP dan Bahan ajar * Mengoreksi tugas siswa	* Melaksanakan piket kantor * Membuat RPP dan media pembelajaran * Mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa	-	-
4.	Kamis, 11	* Membuat RPP dan bahan ajar	* Membuat RPP dan media pembelajaran	-	-

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	Agustus 2016				
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016	* Melaksanakan pembelajaran * Piket harian	* Menagajar di kelas XI MIA 4 dengan materi pemerintahan Daendels dan Raffles, dilaksanakan pada jam ke 4-5 * Mengambil minum dan membersihkan markas	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN Mingguan Pelaksanaan PPL

F02

untuk

NAMA

: Tubagus Noer Iman Achmad S.

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Magelang
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang
 GURU PEMBIMBING : Supardi Purwanto,S.Pd

NO. MAHASISWA : 13406241036
 FAK / JUR / PRODI : FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah
 DOSEN PEMBIMBING : Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 15 Agustus 2016	* Upacara bendera * Melaksanakan Pembelajaran	* Upacara bendera * Mengajar di kelas XI IIS 2 dengan materi masa pemerintahan Raffles dan sistem sewa tanah, dilaksanakan pada jam ke 6-7 * Mengajar di kelas XI MIA 4 dengan materi masa pemerintahan Daendels dan Raffles, dilaksanakan pada jam ke 8-9	* Jam mengajar XI IIS 2 diselingi oleh istirahat	Membagi kegiatan mengajar menjadi 2, paruh pertama ceramah dan kedua diskusi kelompok
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	* Izin tidak masuk	* Izin untuk menyiapkan program KKN	-	-
3.	Rabu, 17	* Upacara 17 Agustus	* Mengikuti Upacara 17 Agustus untuk	-	-

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	Agustus 2016		memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia		
4.	Kamis, 18 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> * Piket 3s * Membuat RPP dan bahan ajar * Konsultasi dengan guru pembeimbing 	<ul style="list-style-type: none"> * Piket menyambut siswa di gerbang sekolah * Membuat RPP dan media pembelajaran * Revisi RPP yang telah dibuat 	* RPP banyak yang direvisi	* Membuat beberapa RPP dari awal
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> * Piket Harian * Membuat RPP dan bahan ajar * Pelaksanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> * Mengambil minum dan membersihkan markas * Membuat RPP dan bahan ajar * Mengajar kelas XI IIS 1 dengan materi masa pemerintahan Daendels dan Raffles, dilaksanakan pada jam ke 4-5 	-	-



LAPORAN Mingguan Pelaksanaan PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Supardi Purwanto,S.Pd

NAMA : Tubagus Noer Iman Achmad S.
NO. MAHASISWA : 13406241036
FAK / JUR / PRODI : FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah
DOSEN PEMBIMBING : Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 22 Agustus 2016	* Upacara bendera * Pelaksanaan Pembelajaran	* Mengikuti upacara bendera * Mengajar kelas XI IIS 2 dengan materi sistem tanam paksa dan ekonomi liberal, dilaksanakan pada jam ke 6-7. * Mengajar kelas XI MIA 4 dengan materi sistem tanam paksa dan ekonomi liberal, dilaksanakan pada jam ke 8-9.	* Jam mengajar XI IIS 2 diselingi oleh istirahat	Membagi kegiatan mengajar menjadi 2, paruh pertama ceramah dan kedua diskusi kelompok

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	* Piket 3s * Membuat bahan ajar	* Menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah * Membuat materi dan media pembelajaran	-	-
3.	Rabu, 24 Agustus 2016	* Piket Kantor * Membuat bahan ajar	* Malaksanakan piket kantor * Membuat materi dan bahan ajar	-	-
4.	Kamis, 25 Agustus 2016	* Membuat bahan ajar * Konsultasi dengan DPL * Konsultasi dengan guru pembimbing	* Membuat materi pembelajaran dan media pembelajaran * Mendapat pengarahan dan masukan mengenai pelaksanaan PPL * Konsultasi terkait dengan pelaksanaan ulangan harian	-	-
5.	Jum'at, 26 Agustus 2016	* Piket Harian * Pelaksanaan pembelajaran	* Mengambil air minum dan membersihkan markas * Mengajar kelas XI IIS 1 dengan materi sistem	* Hampir setengah siswa kelas XI IIS 1 izin dalam rangka	KBM tetap berlangsung seperti biasa , tetapi materi

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
			tanam paksa dan ekonomi liberal, dilakukan pada jam ke 4-5	menyambut HUT Jawa Tengah	akan diulang lagi minggu depan



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN Mingguan Pelaksanaan PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH	: SMA N 1 Magelang	NAMA	: Tubagus Noer Iman Achmad S.
ALAMAT SEKOLAH	: Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang	NO. MAHASISWA	: 13406241036
GURU PEMBIMBING	: Supardi Purwanto,S.Pd	FAK / JUR / PRODI	: FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah
		DOSEN PEMBIMBING	: Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	Senin, 29 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> * Upacara bendera * Konsultasi dengan guru pembimbing * Pelaksanaan pembelajaran * Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> * Mengikuti kegiatan upacara bendera * Konsultasi terkait dengan pelaksanaan ulangan harian * Mengajar kelas XI MIA 5 dengan materi masa pemerintahan Daendels dan Raffles, dilaksanakan pada jam ke 2-3 * Melaksanakan ulangan harian Kelas XI IIS 1 dengan materi penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat di Indonesia, dilaksanakan pada jam ke 6-7 * Melaksanakan ulangan harian Kelas XI MIA 4 dengan materi penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat di Indonesia, dilaksanakan pada jam ke 8-9 	<ul style="list-style-type: none"> * Jam kelas XI IIS 1 yang diselingi oleh istirahat dan siswa jadi kurang fokus dalam mengerjakan ulangan karena melihat teman-temannya yang istirahat * Ada beberapa siswa yang tidak masuk, baik dari XI IIS 1 maupun XI MIA 4 	<ul style="list-style-type: none"> * Menggabungkan jam ke-6 dan Ke 7, sehingga siswa tetap di kelas saat jam istirahat, sebagai gantinya siswa yang sudah selesai boleh istirahat sampai pelajaran berikutnya * Siswa yang tidak masuk akan mengikuti ujian susulan

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
2.	Selasa, 30 Agustus 2016	* Piket 3s * Koreksi hasil ujian * Rekap nilai Ujian	* Menyambut kedatangan siswa * Mengoreksi Hasil Ulangan siswa * Merekapitulasi dan mengetahui hasil ujian siswa	-	-
3.	Rabu, 31 Agustus 2016	* Piket kantor * Membuat bahan ajar	* Melaksanakan piket kantor * membuat bahan ajar dan media pembelajaran	-	-
4.	Kamis, 1 September 2016	* Membuat bahan ajar	* Membuat bahan ajar dan media pembelajaran	-	-
5.	Jum'at, 2 September 2016	* Piket harian * Melaksanakan pembelajaran	* Mengambil minum dan membersihkan markas * Mengajar kelas XI IIS 1 dengan materi sistem tanam paksa, dilaksanakan pada jam ke-4	* Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama satu jam pelajaran	Diganti di hari lain



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Magelang
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang
GURU PEMBIMBING : Supardi Purwanto,S.Pd

NAMA : Tubagus Noer Iman Achmad S.
NO. MAHASISWA : 13406241036
FAK / JUR / PRODI : FIS / Pend..Sejarah/Pend.Sejarah
DOSEN PEMBIMBING: Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	Senin, 5 September 2016	* Upacara bendera * Melaksanakan pembelajaran	* Mengikuti kegiatan upacara bendera * Mengajar kelas XI IIS 3 dengan materi masa pemerintahan Daendela dan Raffles, dilaksanakan pada jam ke 2-3	-	-

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
			* Mengajar kelas XI MIA 4 dengan materi perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat sebelum abad ke-20, dilaksanakan pada jam ke 4-5		
2.	Selasa, 6 Sepember 2016	* Piket 3s * Membuat Materi dan Bahan ajar	* Menyambut kedatangan murid di gerbang sekolah * Membuat materi dan media pembelajaran	-	-
3.	Rabu, 7 September 2016	* Piket Kantor	* Melaksanakan piket kantor	-	-
4.	Kamis, 8 September 2016	* Ulangan Harian	* Melaksanakan ulangan harian Kelas XI IIS 1 dengan materi penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat di Indonesia, dilaksanakan pada jam ke 8-9	* jam pelajaran yang lebih singkat dari biasanya (2x35')	Berjalan seperti biasa, siswa sudah selesai mengerjakan ulangan

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
5.	Jum'at, 9 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> * Piket Harian * Pembuatan Materi dan bahan ajar * Pengoreksian hasil ulangan 	<ul style="list-style-type: none"> * Melaksanakan piket mengambil minum dan membersihkan markas * Membuat materi dan media pembelajaran * Mentahui hasil ulangan siswa 	-	-
6.	Sabtu 10 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> * Melaksanakan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> * Mengajar kelas XII IIS 2 dengan materi konflik Kamboja dan Yugoslavia, dilaksanakan pada jam ke 3-4 * Mengajar kelas XII IIS 1 dengan materi konflik Kamboja dan Yugoslavia, dilaksanakan pada jam ke 5-6 * Mengajar kelas XI IIS 1 dengan materi perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat sebelum abad ke-20, dilaksanakan pada jam ke 7-8 	-	-



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk

NAMA SEKOLAH	: SMA N 1 Magelang	NAMA	: Tubagus Noer Iman Achmad S.
ALAMAT SEKOLAH	: Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang	NO. MAHASISWA	: 13406241036
GURU PEMBIMBING	: Supardi Purwanto,S.Pd	FAK / JUR / PRODI	: FIS /Pend.Sejarah/Pend.Sejarah
		DOSEN PEMBIMBING	: Danar Widiyanta,M.Hum

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	Senin, 12 September 2016	* Sholat Idul Adha * Pelaksanaan Qurban	* Meaksanakan Sholat Idul Adha * Membantu pelaksanaan pembegian daging Qurban	-	-

No	Hari /Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
2.	Selasa, 13 Sepember 2016	* Piket 3s	* Menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah	-	-
3.	Rabu, 14 September 2016	* Piket kantor	* Melaksanakan piket Kantor	-	-
4.	Kamis, 15 September 2016	* Konsultasi dengan guru pembimbing	* Konsultasi mengenai nilai PPL dan laporan PPL	-	-
5.	Jum'at, 16 September 2016	* Penarikan PPL	* Penarikan PPL semester khusus tahun ajaran 2016/2017 UNY di SMA Negeri 1 Magelang	-	-

Magelang, 15 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan



Danar Widiyanta, M.Hum

NIP. 19681010 199403 1 001

Guru Mata Pelajaran



Supardi Purwanto, S.Pd

NIP. 19680513 199802 1 004

Mahasiswa Praktikan



TB Noer Iman A. S.

NIM. 13406241036



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN HASIL KERJA INDIVIDU PPL

TAHUN 2016

F03

Untuk
mahasiswa

NOMOR LOKASI : :

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 1 MAGELANG

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. Cepaka No.1, Kota Magelang

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/Sklh /Lembagab	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga lainnya	Jumlah
PPL							
1	Penyusunan Perangkat Pembelajaran, pembuatan	Media pembelajaran dan RPP kelas XI		Rp. 10.000,00			Rp.10.000,00

	media pembelajaran dan RPP					
2	Praktik Mengajar	Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui pembuatan		-		-
3	Pembuatan instrumen soal, penggandaan soal, dan pengadaan lembar jawaban untuk ulangan harian	Pelaksanaan ulangan harian di kelas XI MIA 4, XI IIS 1, dan XI IIS 2		Rp. 30.000,00		Rp. 30.000,00
4	Pengoreksian hasil ulangan harian	Mengoreksi hasil ulangan harian kelas XI MIA 4, XI IIS 1, dan XII IIS 2		-		
5	Penyusunan laporan PPL	Laporan PPL sebanyak 1 eksemplar		Rp.20.000,00		Rp.20.000,00
JUMLAH				Rp 60.000,00		Rp 60.000,00

Magelang, 15 September 2016

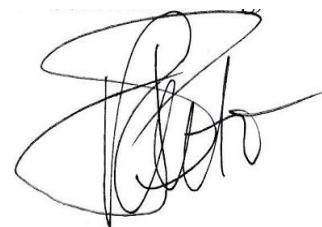
Dosen Pembimbing Lapangan



Danar Widiyanta, M.Hum

NIP. 19681010 199403 1 001

Guru Mata Pelajaran



Supardi Purwanto, S.Pd

NIP. 19680513 199802 1 004

Mahasiswa Praktikan



TB Noer Iman A. S.

NIM. 13406241036

Kalender Akademik



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MAGELANG**

Jl Cepaka 1, Magelang, 56122, telepon / faksimili (0293) 362531

**KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

JULI 2016						
MINGGU	3	10	17	24	31	
SENIN		X	X	18	25	
SELASA		X	X	19	26	
RABU	6	X	X	20	27	
KAMIS	7	X	X	21	28	
JUM'AT	1	X	X	22	29	
SABTU	X	X	X	23	30	

AGUSTUS 2016						
						28
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	(17)	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			

SEPTEMBENR 2016						
						25
4	11	18				
5	(12)	19				
6	X	20				
7	14	21				
1	8	15				
2	9	16				
3	10	17				

OKTOBER 2016						
MINGGU	3	10	17	24	31	
SENIN		X	9	16	23	30
SELASA	4	11	18	25		
RABU	5	12	19	26		
KAMIS	6	13	20	27		
JUM'AT	7	14	21	(28)		
SABTU	X	8	15	22	29	

NOPEMBER 2016						
						27
1	7	14	21	28		
2	8	15	22	29		
3	10	17	24			
4	11	18	25			
5	12	(19)	26			

DESEMBER 2016						
						25
4	11	18				
5	12	19				
6	13	20				
7	14	21				
1	8	15				
2	9	16				
3	10	17				

JANUARI 2017						
MINGGU	1	8	15	22	29	
SENIN	X	X	X	23	30	
SELASA	3	10	X	24	31	
RABU	4	X	X	25		
KAMIS	X	X	19	26		
JUM'AT	6	X	20	27		
SABTU	7	X	X	28		

FEBRUARI 2017						
						26
1	7	X	14	21	28	
2	8	X	15	22		
3	10	X	16	23		
4	11	X	17	24		
5	12	X	19	26		
6	13	X	20	27		

MARET 2017						
						26
5	12	19				
6	13	20				
7	14	21				
1	8	15				
2	9	16				
3	10	17				
4	11	18				

APRIL 2017						
MINGGU	2	9	16	23	30	
SENIN		X	X	17	24	
SELASA		X	X	18	25	
RABU		X	X	19	26	
KAMIS		X	13	20	27	
JUM'AT		X	14	21	28	
SABTU	1	X	15	22	29	

MEI 2017						
						28
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	(31)		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			

JUNI 2017						
						25
4	11	18				
5	12	19				
6	13	20				
7	14	21				
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	X	17	24		

JULI 2017						
MINGGU	2	9	16	23	30	
SENIN	3	10	17	24	31	
SELASA	4	11	18	25		
RABU	5	12	19	26		
KAMIS	6	13	20	27		
JUM'AT	7	14	21	28		
SABTU	1	8	15	22	29	



Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Magelang
Magelang, Jawa Tengah
Tgl. 10 Juni 2017

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama : TB Noer Iman Achmad S.
NIM : 13406241036
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Sekolah : SMAN 1 Magelang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI/Gasal
Materi Pokok : Proses masuknya bangsa barat ke Indonesia
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2x45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaular dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia	1.1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. 1.1.2 senantiasa bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa.

2	2.5 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	2.5.1 Musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah 3.5.1 Menunjukkan rasa tanggaung jawab dengan mengerjakan tugas-tugas dari mata pelajaran sejarah dengan sebik-baiknya
3.	3.2 Menganalisis proses masuknya bangsa Barat di Indonesia	3.2.1 Menganalisis latar belakang dari penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Barat 3.2.2 Menganalisis tujuan dari penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa barat 3.2.3 Menganalisis proses kedatangan bangsa Barat di Indonesia
4	4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1. Menganalisis berbagai informasi tentang masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Barat dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menganalisis latar belakang dari penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Barat
2. Menganalisis tujuan dari penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa barat
3. Menganalisis proses masuknya bangsa Barat di Indonesia

D. Manfaat Pembelajaran

Manfaat Proses Pembelajaran ini bagi peserta didik adalah:

1. Peserta didik dapat Menganalisis latar belakang dari penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Barat
2. Peserta didik dapat Menganalisis tujuan dari penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa barat
3. Peserta didik dapat Menganalisis proses masuknya bangsa Barat di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang penjelajahan bangsa Barat

Ramainya perdagangan di Laut Tengah, terganggu selama dan setelah berlangsungnya Perang Salib (1096 - 1291). Dengan jatuhnya kota Konstantinopel (Byzantium) pada tahun 1453 ke tangan Turki Usmani, aktivitas perdagangan antara orang Eropa dan Asia terputus. Sultan Mahmud II, penguasa Turki menjalankan politik yang mempersulit pedagang Eropa beroperasi di daerah kekuasannya. Bangsa Barat menghadapi kendala krisis perdagangan rempah-rempah. Oleh karena itu bangsa Barat berusaha keras mencari sumbernya dengan melakukan penjelajahan samudra.

2. Tujuan penjelajahan yang bangsa Barat

Tujuannya tidak semata-mata mencari

Tujuan utama dari penjelajahan bangsa Barat ini adalah untuk mendapatkan rempah-rempah. Akan tetapi, mencari keuntungan melalui perdagangan rempah-rempah bukanlah tujuan satu-satunya. Ada tujuan yang lebih luas yang dikenal dengan 3G. Tujuan mereka terkait dengan :

- *gold*: memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur
- *glory*: memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
- *gospel*: menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John

yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur

3. Penjelajahan bangsa Barat di Indonesia

1. Spanyol

Orang-orang Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur (disebut Tanah Hindia).

a. Christopher Columbus

Atas dasar keyakinan bahwa bumi itu bulat, Columbus beranggapan bahwa daerah timur dapat dicapai dengan cara berlayar ke arah barat. Dengan membawa keyakinan tersebut, pada 3 Agustus 1492 Columbus berangkat dari pelabuhan Spanyol dan berlayar ke arah barat. Setelah sekitar satu bulan lebih berlayar, tanggal 12 Oktober 1492 rombongan Columbus berhasil mendarat di pantai bagian dari Kepulauan Bahama. Columbus mengira bahwa ekspedisinya ini sudah sampai di Tanah Hindia.

Oleh karena itu, penduduk yang menempati daerah itu disebut orang-orang Indian. Tempat mendarat Columbus ini kemudian dinamakan San Salvador.

b. Ferdinand Magellan

Berdasarkan catatan-catatan yang telah dikumpulkan Columbus, Magellan berasumsi bahwa Hindia dapat dicapai dengan cara mengitari ujung selatan Amerika. Pelayaran Magellan dimulai pada tanggal 20 september 1519. Pada September 1520 Magellan berhasil sampai di ujung selatan benua Amerika. Di tempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan. Melalui selat ini rombongan Magellan terus berlayar meninggalkan Samudra Atlantik dan memasuki Samudra Pasifik. Setelah sekitar tiga bulan lebih rombongan Magellan berlayar, akhirnya pada April 1521 sampai di Kepulauan Massava atau kemudian dikenal dengan Filipina. Namun Magellan terbunuh di tempat ini setelah terlibat konflik dengan penduduk lokal.

Pelayaran kemudian dilanjutkan di bawah pimpinan Sebastian del Cano terus berlayar ke arah selatan. Pada tahun 1521 itu juga mereka sampai di Kepulauan Maluku yang ternyata tempat penghasil rempah-rempah. Tanpa berpikir panjang kapal-kapal rombongan del Cano ini dipenuhi dengan rempah-rempah dan terus bertolak kembali ke Spanyol. Dikisahkan bahwa atas petunjuk pemandu orang Indonesia kapal-kapal rombongan del Cano ini berlayar menuju ke arah barat, sehingga melewati Tanjung Harapan di Afrika Selatan dan diteruskan menuju Spanyol. Dengan penjelajahan dan pelayaran yang dipimpin oleh Magellan itu maka sering disebut-sebut bahwa tokoh yang berhasil mengelilingi dunia pertama kali adalah Magellan.

2. Portugis

Berita keberhasilan Columbus menemukan daerah baru, membuat penasaran raja Portugis (sekarang terkenal dengan sebutan Portugal), Manuel I. Dipanggillah pelaut ulung Portugis bernama Vasco da Gama untuk melakukan ekspedisi menjelajahi samudra mencari Tanah India.

a. Bartholomeus Diaz

Pada tahun 1486, pelaut Portugis bernama Bartholomeus Diaz melakukan pelayaran mencari daerah Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa Bartholomeus Diaz mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negerinya

b. Vasco da Gama

Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisabon untuk memulai penjelajahan. Berdasarkan pengalaman Bartholomeus Diaz itu, Vasco da Gama juga berlayar mengambil rute yang pernah dilayari Bartholomeus Diaz. Rombongan Vasco da Gama juga singgah di Tanjung Harapan. Atas petunjuk dari pelaut bangsa Moor yang telah disewanya, rombongan Vasco da Gama melanjutkan penjelajahan, berlayar menelusuri pantai timur Afrika kemudian berbelok ke kanan untuk mengarungi Lautan Hindia (Samudra Indonesia). Pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai di Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Atas kesuksesan ekspedisi ini maka oleh Raja Portugis, Vasco da Gama diangkat sebagai penguasa di Goa atas nama pemerintahan Portugis.

3. Belanda

Pasca perang 80 tahun, Belanda berhasil memerdekaan diri dari Spanyol. Spanyol yang masih tidak terima dengan kemerdekaan Belanda ini, melarang setiap pedagang Belanda untuk berdagang di Lisabon yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa. Alhasil pedagang Belanda kesulitan untuk mendapatkan rempah-rempah. Oleh karena itu kerajaan Belanda memutuskan untuk mencari rempah-rempah langsung di daerah asalnya.

a. Willem Barents

Tahun 1594 Barents mencoba berlayar untuk mencari dunia Timur atau Tanah Hindia melalui daerah kutub utara. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara atau barat akan sampai pula di timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjepit es mengingat air di kutub utara sedang membeku. Barents terhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

b. Cornelis de Houtman

Pada tahun 1595 pelaut Belanda yang lain yakni Cornelis de Houtman dan Piter de Keyser memulai pelayaran. Kedua pelaut ini bersama armadanya dengan kekuatan empat kapal dan 249 awak kapal beserta 64 pucuk meriam melakukan pelayaran dan penjelajahan samudra untuk mencari tanah Hindia yang dikenal sebagai penghasil rempah-rempah. Cornelis de Houtman mengambil jalur laut yang sudah biasa dilalui orang-orang Portugis. Tahun 1596 Cornelis de Houtman beserta armadanya berhasil mencapai Kepulauan Nusantara. Ia dan rombongan mendarat di Banten. Sesuai dengan niatnya untuk berdagang maka kehadiran Cornelis de Houtman diterima baik oleh rakyat. Waktu itu di Kerajaan Banten bertepatan dengan masa pemerintahan Sultan

Abdul Mufakir Mahmud Abdulkadir. Dengan melihat pelabuhan Banten yang begitu strategis dan adanya hasil tanaman rempah-rempah di wilayah itu Cornelis de Houtman berambisi untuk memonopoli perdagangan di Banten. Dengan kesombongan dan kadang-kadang berlaku kasar, orang-orang Belanda memaksakan kehendaknya. Hal ini tidak dapat diterima oleh rakyat dan penguasa Banten. Oleh karena itu, rakyat mulai membenci bahkan kemudian mengusir orang-orang Belanda itu. Cornelis de Houtman dan armadanya segera meninggalkan Banten dan akhirnya kembali ke Belanda.

c. Jacob van Neck

Di bawah pimpinan Jacob van Neck mereka sampai di Maluku pada tahun 1599. Kedatangan orang-orang Belanda ini juga diterima baik oleh rakyat Maluku. Kebetulan waktu itu Maluku sedang konflik dengan orang-orang Portugis. Pelayaran dan perdagangan orang-orang Belanda di Maluku ini mendapatkan keuntungan yang berlipat. Dengan demikian semakin banyak kapal-kapal dagang yang berlayar menuju Maluku.

4. Inggris

Inggris tidak terlalu serius dalam pencarian rempah-rempah di dunia timur. Fokus dari penjelajahan Inggris adalah untuk mengeksplorasi daerah Amerika Utara. Akan tetapi, karena pada dasarnya mereka adalah bangsa pelaut yang andal, mereka tetap bisa mencapai daerah Hindia. Dalam pelayarannya ke dunia Timur untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah, Inggris sampai ke India. Para pelaut dan pedagang Inggris ini masuk ke India pada tahun 1600. Inggris justru memperkuat kedudukannya di India. Inggris membentuk kongsi dagang yang diberi nama East India Company (EIC). Dari India inilah para pelaut dan pedagang Inggris berlayar ke Kepulauan Nusantara untuk meramaikan perdagangan rempah-rempah. Bahkan pada tahun 1811 pernah memegang kendali kekuasaan di Tanah Hindia.

F. Metode Pembelajaran

- | | |
|---------------------|--|
| Pendekatan | : Scientific |
| Model Pembelajaran | : Discovery Learning |
| Metode Pembelajaran | : Analisis, diskusi, tanya jawab dan penugasan |

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point tentang proses masuknya bangsa Barat ke Indonesia
2. Alat : Proyektor, Laptop, LCD
3. Sumber Belajar
 - a) Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

b) Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Buku Guru*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

c) Buku Penunjang yang relevan

Nugroho Notosusanto (2010), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*, Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1:

2. Pendahuluan (15 menit)

- Memberi Salam kepada siswa sekaligus mengkodisikan kelas.
- Mempersilahkan siswa untuk melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menurut keyakinannya masing-masing.
- Mengecek kehadiran siswa atau melakukan presensi.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu proses Proses masuknya bangsa barat ke Indonesia
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.
- Peserta didik akan dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari empat kelompok besar. nantinya kelompok-kelompok ini akan mendiskusikan mengenai Proses masuknya bangsa barat ke Indonesia.

Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati : membaca buku teks dan mencermati penjelasan guru.

Menanya : Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan ungkapan bahasa yang santun. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mengeksplorasi : Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Siswa. Juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet dengan bimbingan guru.

- Mengasosiasikan : Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Proses masuknya bangsa barat ke Indonesia.
- Mengkomunikasikan : Setelah selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang tidak presentasi memperhatikan kelompok yang presentasi. Kelompok yang tidak presentasi boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Pertanyaan ini dapat dijawab oleh seluruh anggota kelompok, tidak hanya oleh perwakilan kelompok. Nantinya hasil diskusi akan dilaporkan kepada guru dalam bentuk karya tulis.

Penutup (15 menit)

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman.
- Dari hasil yang telah didiskusikan, guru membimbing siswa untuk mengambil hikmah dari pembelajaran
- Memberikan remidi dan tindak lanjut atau tugas yang harus dikerjakan di rumah.
- Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan yang akan datang)
- Diakhiri dengan doa dan salam

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap (Observasi)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jml Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran

6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.	3 : Aktif
2 : Kurang Aktif	1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

- **Penilaian Sikap Spiritual**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

- **Penilaian sikap jujur**

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)				

	dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

- **Penilaian sikap tanggungjawab**

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

2. Penialian Tes

1. Apa latar belakang penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa barat?
2. Apa yang kalian ketahui tentang paham 3G? jelaskan!
3. Jelaskan secara singkat pelayaran yang dilakukan oleh Columbus!
4. Apa latar belakang yang menyebabkan Belanda ingin mencari rempah-rempah di daerah asalnya?
5. Seperti apakah pelayaran yang dilakukan oleh bangsa Inggris?

No	Kunci Jawaban	Rentang Skor

1	Ramainya perdagangan di Laut Tengah, terganggu selama dan setelah berlangsungnya Perang Salib (1096 - 1291). Dengan jatuhnya kota Konstantinopel (Byzantium) pada tahun 1453 ke tangan Turki Usmani, aktivitas perdagangan antara orang Eropa dan Asia terputus. Sultan Mahmud II, penguasa Turki menjalankan politik yang mempersulit pedagang Eropa beroperasi di daerah kekuasannya. Bangsa Barat menghadapi kendala krisis perdagangan rempah-rempah. Oleh karena itu bangsa Barat berusaha keras mencari sumbernya dengan melakukan penjelajahan samudra.	1-10
2	Tujuan utama dari penjelajahan bangsa Barat ini adalah untuk mendapatkan rempah-rempah. Akan tetapi, mencari keuntungan melalui perdagangan rempah-rempah bukanlah tujuan satu-satunya. Ada tujuan yang lebih luas yang dikenal dengan 3G. Tujuan mereka terkait dengan : <ul style="list-style-type: none"> • gold: memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur • glory: memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya. • gospel: menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John. 	1-10
3	Atas dasar keyakinan bahwa bumi itu bulat, Columbus beranggapan bahwa daerah timur dapat dicapai dengan cara berlayar ke arah barat. Dengan membawa keyakinan tersebut, pada 3 Agustus 1492 Columbus berangkat dari pelabuhan Spanyol dan berlayar ke arah barat. Setelah sekitar satu bulan lebih berlayar, tanggal 12 Oktober 1492 rombongan Columbus berhasil mendarat di pantai bagian dari Kepulauan Bahama. Columbus mengira bahwa	1-10

	ekspedisinya ini sudah sampai di Tanah Hindia. Oleh karena itu, penduduk yang menempati daerah itu disebut orang-orang Indian. Tempat mendarat Columbus ini kemudian dinamakan San Salvador.	
4	Pasca perang 80 tahun, Belanda berhasil memerdekaan diri dari Spanyol. Spanyol yang masih tidak terima dengan kemerdekaan Belanda ini, melarang setiap pedagang Belanda untuk berdagang di Lisabon yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa. Alhasil pedagang Belanda kesulitan untuk mendapatkan rempah-rempah. Oleh karena itu kerajaan Belanda memutuskan untuk mencari rempah-rempah langsung di daerah asalnya.	1-10
5	Inggris tidak terlalu serius dalam pencarian rempah-rempah di dunia timur. Fokus dari penjelajahan Inggris adalah untuk mengeksplorasi daerah Amerika Utara. Akan tetapi, karena pada dasarnya mereka adalah bangsa pelaut yang andal, mereka tetap bisa mencapai daerah Hindia.	1-10

Pedoman penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:

Jawaban lengkap	9-10
Jawaban agak lengkap	7-8
Jawaban cukup lengkap	5-6
Jawaban kurang lengkap	3-4
Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)= 2 x 5= 10

Jumlah skore yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	Nilai akhir <i>(jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)</i>

3. Penialian Keterampilan

- Penilaian diskusi

NO	NAMA	Mengkomunik asika 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargument asi 1-4	Berkontribus i 1-4	Jml skor
1						
2						
3						
4						

Nilai = jml skor dibagi 4

- Penilaian presentasi

NO	NAMA	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jml skor
1					
2					
3					
4					

Nilai = Jml skor dibagi 3

Mengetahui
Guru Pembimbing



Supardi Purwanto.S.Pd
NIP. 19680513 199802 1 004

Yogyakarta, 18 April 2016
Mahasiswa



Tubagus Noer Iman A.
NIM. 13406241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama : TB Noer Iman Achmad S.
NIM : 13406241036
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Sekolah : SMAN 1 Magelang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI/Gasal
Materi Pokok : VOC
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2x45 menit)

D. Kompetensi Inti (KI)

- KI1 : Menghayati dan mengamalkanajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisispengetahuan faktual, konseptual, proseduralberdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

E. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia	1.1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. 1.1.2 senantiasa bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa.

2	2.5 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	2.5.1 Musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah 3.5.1 Menunjukkan rasa tanggaung jawab dengan mengerjakan tugas-tugas dari mata pelajaran sejarah dengan sebik-baiknya
3.	3.2 Menganalisis perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia	3.2.1 Menganalisis latar belakang dibentuknya VOC 3.2.2 Menganalisis tindak tanduk VOC selama ada di Nusantara 3.2.3 Menganalisis penyebab keruntuhan VOC
4	4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1. Menganalisis berbagai informasi tentang masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Barat dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis

F. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menganalisis latar belakang dibentuknya VOC
2. Menganalisis tindak tanduk VOC selama ada di Nusantara
3. Menganalisis penyebab keruntuhan VOC

D. Manfaat Pembelajaran

Manfaat Proses Pembelajaran ini bagi peserta didik adalah:

1. Peserta didik dapat Menganalisis latar belakang dibentuknya VOC
2. Peserta didik dapat Menganalisis tindak tanduk VOC selama ada di Nusantara
3. Peserta didik dapat Menganalisis penyebab keruntuhan VOC

E. Materi Pembelajaran

Pembentukan VOC

Keberhasilan pelayaran yang dilakukan oleh de Houtman dan Van Neck telah mendorong orang Belanda untuk melakukan pelayaran ke Indonesia. Pada awalnya orang-orang Belanda melakukan perdagangan secara sendiri-sendiri. Ada banyak perusahaan dagang yang saling bersaing satu sama lain. Dampaknya

adalah semakin bertambahnya pasokan rempah ke Eropa dan anjloknya harga rempah, sehingga keuntungan yang didapat menjadi sedikit. Apalagi mereka masih harus bersaing dengan orang Eropa lain, terutama Inggris dengan kongsi dagang EIC-nya yang lebih dulu eksis pada tahun 1600.

Untuk mengatasi masalah ini, pada tahun 1598 pangeran Maurits dan parlemen Belanda (Staten Generaal) mengusulkan agar perusahaan-perusahaan tersebut digabungkan ke dalam satu wadah. Ide ini baru terealisasikan pada tahun 20 Maret 1602 dalam bentuk kongsi dagang VOC (Vereenigde Oost-Indische Company) yang merupakan fusi atau gabungan dari perusahaan-perusahaan yang telah ada. Tujuan dibentuknya kongsi dagang ini adalah untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama pedagang Belanda dan untuk memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan negara lain.

VOC dipimpin oleh dewan yang beranggotakan 17 orang yang disebut dengan Heeren VII. Masing-masing anggota Heeren 17 merupakan perwakilan dari enam wilayah di Negeri Belanda. Amsterdam yang memiliki peran terbesar dalam pembentukan VOC memiliki jatah 8 dari 16 orang perwakilan. Selain itu markas besar VOC juga terletak di Amsterdam. Dalam menjalankan tugasnya VOC memiliki kewenangan istimewa yang disebut dengan *hak oktroi* yaitu melakukan monopoli perdagangan, membentuk angkatan perang, melakukan peperangan, mencetak mata uang sendiri, membangun benteng, mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat, menangkat pegawai, dan memerintah di negeri jajahan.

Pada tahun-tahun awal berdirinya VOC, Heeren XVII menangani sendiri sendiri segala urusan VOC. Akan tetapi mereka kesulitan dalam mengelola tugas harian di Asia. Jarak antara kedua kawasan ini terlalu jauh dan pertukaran informasi antara Amsterdam dan Indonesia membutuhkan waktu dua sampai tiga tahun. Disamping itu persaingan dengan bangsa lain pun semakin keras. Oleh karena itulah pada tahun 1610 dibentuklah jabatan gubernur jeneral yang bertugas untuk menangani urusan harian di Asia. Selain itu dibentuk pula Dewan Hindia (Raad Van Indie) yang bertugas untuk menasehati dan mengawasi kinerja Gubernur Jenderal. Heeren XVII masih memegang seluruh kekuasaan serta memiliki wewenang untuk mengangkat dan memecat gubernur jeneral, tetapi sebagian besar kebijakan di Asia ditentukan oleh Gubernur Jenderal.

Pengokohan Kedudukan

pada awalnya pusat kedudukan VOC di Nusantara adalah adalah Ambon. Akan tetapi tempat ini tidak terlalu memuaskan untuk dijadikan sebagai markas besar. Walaupun Ambon terletak di jantung wilayah penghasil rempah-rempah, tetapi tempat ini tidak strategis karena jauh dari jalur perdagangan Asia. Oleh karena itu VOC mulai mencari tempat lain yang lebih strategis. Sejak tahun 1603 sebenarnya VOC sudah punya pos perdagangan yang tetap di Banten. Akan tetapi tempat ini dirasa kurang cocok untuk dijadikan markas besar karena di tempat ini mereka mendapat persaingan yang hebat dari pedagang Cina dan Inggris. Oleh karena itu VOC mengalihkan perhatiannya ke Jayakarta.

Pos Perdagangan VOC di Jayakarta sendiri sudah didirikan pada masa pemerintahan gubernur Jendral Pieter Both pada tahun 1611. Pada waktu itu Both berhasil mengadakan perjanjian dengan Pangeran Wijayakrama yang merupakan pengusa Jayakarta dan juga merupakan vasal Banten. Both berhasil

mendapatkan sebidang tanah di sebelah timur muara Ciliwung. Ide untuk menjadikan Jayakarta sebagai markas besar VOC dicetuskan oleh gubernur Jenderal Jan Pieterzoon Coen

J.P. Coen adalah gubernur jenderal yang sangat bernafsu untuk memaksakan monopoli. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia. Disertai dengan sikap congkak dan tindakan yang kejam, J.P. Coen berusaha meningkatkan eksploitasi kekayaan bumi Nusantara. Cara-cara VOC untuk meningkatkan eksploitasi kekayaan alam dilakukan antara lain dengan:

1. Merebut pasaran produksi pertanian, biasanya dengan memaksakan monopoli, seperti monopoli rempah-rempah di Maluku.
2. Tidak ikut aktif secara langsung dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Cara memproduksi hasil pertanian dibiarkan berada di tangan kaum Pribumi, tetapi yang penting VOC dapat memperoleh hasil-hasil pertanian itu dengan mudah, sekalipun harus dengan paksaan.
3. VOC sementara cukup menduduki tempat-tempat yang strategis.
4. VOC melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama menyangkut usaha pengumpulan hasil bumi dan pelaksanaan monopoli. Dalam kaitan ini VOC memiliki daya tawar yang kuat, sehingga dapat menentukan harga.
5. Lembaga-lembaga pemerintahan tradisional/kerajaan masih tetap dipertahankan dengan harapan bisa dipengaruhi/dapat diperalat kalau tidak mau baru diperangi.

Jatuhnya VOC

Menjelang akhir abad 18 telah dilakukan pembaharuan-pembaharuan internal dalam administrasi VOC dibawah Gubernur Jendral van Overstraten (1769-1801), dan untuk pertama kalinya sensus di Jawa dilakukan pada tahun 1795 oleh Nederburgh. Namun pada tahun 1780 VOC telah diambang kebangkrutan dan pada peraturan pemerintahan tahun 1798 telah dimuat tentang pembubarannya.

VOC mengalami kebangkrutan yang berujung pada keruntuhannya pada akhir abad ke 18 karena keadaan keuangan VOC yang semakin memburuk, hal tersebut disebabkan oleh :

- a. Perlawanan dari kerajaan-kerajaan lokal yang telah menelan biaya yang besar.
- b. Pemutlakan kekuasaan VOC menyebabkan para pegawai tidak loyal. Banyak pegawai yang korupsi dan melakukan suap dari pedagang pribumi, sehingga dapat menjual rempah-rempah lebih tinggi terhadap pedagang asing.
- c. Pencurian dan maniipulasi harta kekayaan VOC oleh para pegawai karena tidak puas dengan gaji mereka yang kecil.
- d. Sifat VOC sebagai badan dagang untuk memerintah daerah yang luas tidak dapat dipertahankan lagi.
- e. Terjadinya persaingan antara kongsi-kongsi dagang negara lain.

- f. Terlalu lama mempertahankan monopoli, menimbulkan bentrokan-bentrokan dan penyelundupan. Selanjutnya perkembangan liberalisme menghendaki adanya usaha yang bebas.

Karena VOC sudah tidak dapat lagi dipertahankan maka dikeluarkanlah pasal 249 UUD Republik Bataaf (Belanda) 17 Maret 1799, yang berisi tentang dibentuknya suatu badan yang bernama Dewan Penyatuan Hak Milik Belanda di Asia (*de Raad van Aziatische Bezittanangen en Etablisementen*) yang bertugas untuk mengambil alih semua tanggungjawab atas Hak Milik Belanda dan hutang VOC di Asia. Pengambilalihan tersebut resmi diumumkan pada tanggal 8 Agustus 1799.

VOC bangkrut pada 31 Desember 1799, kemudian wilayah jajahan Belanda dibawah pemerintahan Britania Raya karena Belanda sedang berada di kekuasaan Britania, pemerintah Belanda resmi mengambil alih kepemilikan VOC pada tahun 1816. Dengan dibubarkannya VOC, maka Indonesia secara resmi berada langsung dibawah kekuasaan kerajaan Belanda dengan nama Hindia Belanda.

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
Model Pembelajaran : Discovery Learning
Metode Pembelajaran : Analisis, diskusi, tanya jawab dan penugasan

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

4. Media : Power Point tentang VOC
5. Alat : Proyektor, Laptop, LCD
6. Sumber Belajar
 - d) Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- e) Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Buku Guru*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- f) Buku Penunjang yang relevan

Nugroho Notosusanto (2010), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*, Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

3. Pertemuan 1:

4. Pendahuluan (15 menit)

- Memberi Salam kepada siswa sekaligus mengkodisikan kelas.
- Mempersilahkan siswa untuk melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menurut keyakinannya masing-masing.
- Mengecek kehadiran siswa atau melakukan presensi.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu VOC
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.
- Peserta didik akan dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari empat siswa. Nantinya kelompok-kelompok ini akan mendiskusikan mengenai VOC

Kegiatan inti (60 menit)

- Mengamati : membaca buku teks dan mencermati penjelasan guru.
- Menanya : Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan ungkapan bahasa yang santun. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Mengeksplorasi : Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Siswa. Juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet dengan bimbingan guru.
- Mengasosiasikan : Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang VOC
- Mengkomunikasikan : Setelah selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kolompok yang tidak presentasi memperhatikan kelompok yang presentasi. Kelompok yang tidak presentasi boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Pertanyaan ini dapat dijawab oleh seluruh anggota kelompok, tidak hanya oleh perwakilan kelompok. Nantinya hasil diskusi akan dilaporkan kepada guru dalam bentuk karya tulis.

Penutup (15 menit)

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman.
- Dari hasil yang telah didiskusikan, guru membimbing siswa untuk mengambil hikmah dari pembelajaran
- Memberikan remidi dan tindak lanjut atau tugas yang harus dikerjakan di rumah.
- Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan yang akan datang)
- Diakhiri dengan doa dan salam

I. Penilaian

2. Penilaian Sikap (Observasi)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jml Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- | | |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif |
| 2 : Kurang Aktif | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A
17-20 : B
12-16 : C
6-11 : D

• Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 1,33**

- **Penilaian sikap jujur**

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

- **Penilaian sikap tanggungjawab**

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

3. Penialian Tes

1. Jelaskan apa yang melatarbelakangi dibentuknya VOC!
2. Jelaskan Struktur Kelembagaan VOC!
3. Apa alasan Markas besar VOC dipindahkan dari Ambon ke Batavia?
4. Upaya apa saja yang dilakukan oleh VOC untuk menguasai perdagangan di Nusantara?
5. Jelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab keruntuhan VOC?

No	Kunci Jawaban	Rentang Skor
1	Latar belakang dibentuknya VOC adalah banyaknya perusahaan dagang Belanda yang melakukan ekspedisi ke Indonesia. Antara perusahaan-perusahaan Belanda tersebut terjadi persaingan sehingga laba yang bisa didapatkan menjadi sedikit. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pasokan rempah ke Eropa yang membuat harganya menjadi jatuh. Selain itu pedagang-pedagang Belanda ini juga mendapat persaingan keras dari bangsa Eropa Lain.	1-10
2	VOC dipimpin oleh dewan yang beranggotakan 17 orang yang disebut dengan Heeren VII. Masing-masing anggota Heeren 17 merupakan perwakilan dari enam wilayah di Negeri Belanda. Amsterdam yang memiliki peran terbesar dalam pembentukan VOC memiliki jatah 8 dari 16 orang perwakilan. Selain itu markas besar VOC juga terletak di Amsterdam. Pada tahun 1610 dibentuklah jabatan gubernur jendral yang bertugas untuk menangani urusan harian di Asia. Selain itu dibentuk pula Dewan Hindia (Raad Van	1-10

	Indie) yang bertugas untuk menasehati dan mengawasi kinerja Gubernur Jenderal.	
3	Tempat ini tidak terlalu memuaskan untuk dijadikan sebagai markas besar. Walaupun Ambon terletak di jantung wilayah penghasil rempah-rempah, tetapi tempat ini tidak strategis karena jauh dari jalur perdagangan Asia.	1-10
4	<p>1. Merebut pasaran produksi pertanian, biasanya dengan memaksakan monopoli, seperti monopoli rempah-rempah di Maluku.</p> <p>2. Tidak ikut aktif secara langsung dalam kegiatan produksi hasil pertanian. Cara memproduksi hasil pertanian dibiarkan berada di tangan kaum Pribumi, tetapi yang penting VOC dapat memperoleh hasil-hasil pertanian itu dengan mudah, sekalipun harus dengan paksaan.</p> <p>3. VOC sementara cukup menduduki tempat-tempat yang strategis.</p> <p>4. VOC melakukan campur tangan terhadap kerajaan-kerajaan di Nusantara, terutama menyangkut usaha pengumpulan hasil bumi dan pelaksanaan monopoli. Dalam kaitan ini VOC memiliki daya tawar yang kuat, sehingga dapat menentukan harga.</p> <p>5. Lembaga-lembaga pemerintahan tradisional/kerajaan masih tetap dipertahankan dengan harapan bisa dipengaruhi/dapat diperalat kalau tidak mau baru diperangi.</p>	1-10
5	<p>a. Perlakuan dari kerajaan-kerajaan lokal yang telah menelan biaya yang besar.</p> <p>b. Pemutlakan kekuasaan VOC menyebabkan para pegawai tidak loyal. Banyak pegawai yang korupsi dan melakukan suap dari pedagang pribumi, sehingga dapat menjual rempah-rempah lebih tinggi terhadap pedagang asing.</p> <p>c. Pencurian dan maniupulasi harta kekayaan VOC oleh para pegawai karena tidak puas dengan gaji mereka yang kecil.</p>	1-10

d. Sifat VOC sebagai badan dagang untuk memerintah daerah yang luas tidak dapat dipertahankan lagi.	
e. Terjadinya persaingan antara kongsi-kongsi dagang negara lain.	
f. Terlalu lama mempertahankan monopoli, menimbulkan bentrokan-bentrokan dan penyelundupan. Selanjutnya perkembangan liberalisme menghendaki adanya usaha yang bebas.	

Pedoman penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:

Jawaban lengkap	9-10
Jawaban agak lengkap	7-8
Jawaban cukup lengkap	5-6
Jawaban kurang lengkap	3-4
Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)= 2 x 5= 10

Jumlah skore yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	Nilai akhir <i>(jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)</i>

4. Penialian Keterampilan

- **Penilaian diskusi**

NO	NAMA	Mengkomunik asika 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargument asi 1-4	Berkontribus i 1-4	Jml skor
1						
2						
3						
4						

Nilai = jml skor dibagi 4

- **Penilaian presentasi**

NO	NAMA	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jml skor
1					
2					
3					
4					

Nilai = Jml skor dibagi 3

Yogyakarta, 18 April 2016

Mengetahui

Yogyakarta, 18 April 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Supardi Purwanto.S.Pd

Tubagus Noer Iman A.

NIP. 19680513 199802 1 004

NIM. 13406241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama : TB Noer Iman Achmad S.
NIM : 13406241036
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Sekolah : SMAN 1 Magelang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI/Gasal
Materi Pokok : Pemerintahan Daendels dan Raffles
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2x45 menit)

G. Kompetensi Inti (KI)

- KI1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaular dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

H. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia	1.1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. 1.1.2 senantiasa bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa.

2	2.5 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	2.5.1 Musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah 3.5.1 Menunjukkan rasa tanggaung jawab dengan mengerjakan tugas-tugas dari mata pelajaran sejarah dengan sebik-baiknya
3.	3.2 Menganalisis perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia	3.2.1 Menjelaskan Proses berdirinya Republik Bataaf 3.2.2 Menganalisis kebijakan pemerintahan H.W. Daendels 3.2.3 Menganalisis perebutan Pulau Jawa oleh Inggris 3.2.4 Menganalisis pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia di bawah pemerintahan Raffles 3.3.5 Menganalisis dampak pemerintahan Daendels dan Raffles
4	4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1. Menganalisis berbagai informasi tentang masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Barat dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan proses berdirinya Republik Bataaf
2. Menganalisis kebijakan pemerintahan H.W. Daendels
3. Menganalisis perebutan Pulau Jawa oleh Inggris
4. Menganalisis pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia di bawah pemerintahan Raffles
5. Menganalisis dampak pemerintahan Daendels dan Raffles

D. Manfaat Pembelajaran

Manfaat Proses Pembelajaran ini bagi peserta didik adalah:

1. Peserta didik dapat Menjelaskan Proses berdirinya Republik Bataaf
2. Peserta didik dapat Menganalisis kebijakan pemerintahan H.W. Daendels
3. Peserta didik dapat Menganalisis perebutan Pulau Jawa oleh Inggris

4. Peserta didik dapat Menganalisis pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia di bawah pemerintahan Raffles
5. peserta didik dapat Menganalisis dampak pemerintahan Daendels dan Raffles

E. Materi Pembelajaran

Republik Bataaf

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda. Muncullah kelompok yang menamakan dirinya kaum patriot. Kaum ini terpengaruh oleh semboyan Revolusi Perancis: *liberte* (kemerdekaan), *egalite* (persamaan), dan *fraternite* (persaudaraan). Berdasarkan ide dan paham yang digelorakan dalam Revolusi Perancis itu maka kaum patriot menghendaki perlunya negara kesatuan. Bertepatan dengan keinginan itu pada awal tahun 1795 pasukan Perancis menyerbu Belanda. Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Belanda dikuasai Perancis. Dibentuklah pemerintahan baru sebagai bagian dari Perancis yang dinamakan Republik Bataaf (1795-1806). Sebagai pemimpin Republik Bataaf adalah Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte.

Sementara itu dalam pengasingan, Raja Willem V oleh pemerintah Inggris ditempatkan di Kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “Surat-surat Kew”. Isi perintah itu adalah agar para penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris bukan kepada Perancis. Dengan “Surat-surat Kew” itu pihak Inggris bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Batavia.

Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara. Karena Republik Bataaf ini merupakan vassal dari Perancis, maka kebijakan-kebijakan Republik Bataaf untuk mengatur pemerintahan di Hindia masih juga terpengaruh oleh Perancis. Kebijakan yang utama bagi Perancis waktu itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu, untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris diperlukan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang muda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni Herman Williem Daendels. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

Pemerintahan Daendels

H.W. Daendels sebagai Gubernur Jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Jawa agar tidak dikuasai Inggris. Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Pemerintahan Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat

pertahanan dan juga memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa. Dalam rangka mengembangkan tugas sebagai gubernur jenderal dan memenuhi pesan dari pemerintah induk, Daendels melakukan beberapa langkah strategis, terutama menyangkut bidang pertahanan-keamanan, administrasi pemerintahan, dan sosial ekonomi.

Dalam bidang birokrasi pemerintahan, pembaruan yang dilakukan Daendels yaitu dengan membagi pulau Jawa menjadi 9 karesidenan dan 31 kabupaten. Setiap karesidenan dikepalai oleh seorang residen (prefek) yang langsung berada di bawah pemerintahan wali negara. Selain itu, para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda serta diberi pangkat sesuai ketentuan kepegawaian pemerintah Belanda. Mereka mendapat penghasilan dari tanah dan tenaga sesuai dengan hukum adat. Selain itu, dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislatif pendamping Gubernur Jenderal dibubarkan dan diganti dengan sebuah dewan penasehat.

Dalam bidang hukum dan peradilan2 Daendels melakukan beberapa perubahan. Beberapa perubahan dan pembaharuan yang dilakukan oleh Daendels antara lain:

1. Dalam bidang hukum Daendels membagi hukum pengadilan untuk tiga golongan yaitu pengadilan untuk orang Eropa, pengadilan untuk orang pribumi dan pengadilan untuk golongan Timur Asing. Pengadilan untuk orang pribumi ada di setiap karesidenan dan bupati menjadi anggota pengadilannya hukum ini diterapkan di wilayah kabupaten sedangkan untuk karesidenan / wilayah seperti Batavia, Semarang dan Surabaya diberlakukan hukum Eropa.
2. Daendels menerapkan kebijakan pemberantasan korupsi secara besar-besaran tanpa pandang bulu dimana orang Eropa yang kedapatan melakukan korupsi juga tetap akan dihukum, akan tetapi kemudian diketahui bahwa Daendels sendiri melakukan korupsi secara besar-besaran dalam proyek penjualan tanah kepada pihak swasta.

Bidang Ekonomi dan Keuangan, Daendels juga melakukan beberapa pembaruan di bidang ekonomi, di antaranya adalah:

1. Membentuk Dewan Pengawasan Keuangan Negara yang bertugas melakukan pengawasan pada aliran keuangan negara serta sebagai badan yang memberantas korupsi secara besar besaran.
2. Mengeluarkan uang kertas sebagai alat pembayaran.
3. Memperbaiki gaji pegawai.
4. Sistem pajak yang berlaku pada jaman VOC tetap dilanjutkan dan bahkan berusaha untuk ditingkatkan.
5. Mengadakan monopoli perdagangan beras.

6. Mengadakan kebijakan Priangan Stelsel yang mewajibkan warga di daerah Priangan untuk menanam tanaman ekspor (seperti kopi, teh dll).

Kemudian Bidang Sosial3, Daendels juga melakukan beberapa pembaruan di bidang sosial antara lain :

1. Rakyat dipaksa melakukan kerja rodi untuk membangun jalan raya Anyer-Panarukan.
2. Perbudakan dibiarkan berkembang.
3. Menghapus upacara penghormatan kepada para pejabat pribumi.
4. Membuat jaringan pos distrik dengan menggunakan kuda pos.

Itulah pembaruan yang dilakukan oleh Daendels selama memerintah di Indonesia. Pada bulan Mei 1811, kedudukan Daendels digantikan oleh William Janssen atas perintah dari Raja Louis Napoleon, namun Janssens tidak lama memerintah sebab pada 18 September 1811 ia menyerah kepada pihak Inggris. Daendels digantikan oleh Janssens disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Pemerintahan Daendels yang kejam dan sewenang-wenang menimbulkan kebencian baik di kalangan rakyat pribumi maupun orang-orang Eropa.
2. Sikapnya yang otoriter terhadap penguasa pribumi seperti sikap otoriternya terhadap raja-raja Banten, Yogyakarta, dan Cirebon memunculkan banyak perlawanan dari rakyat.
3. Tindakan korupsi dan penyelewengan pada kasus penjualan tanah kepada pihak swasta serta gelagat untuk memanipulasi penjualan Istana Bogor.
4. Buruknya sistem administrasi dalam pemerintahan.

Louis Napoleon sebagai raja Belanda akhirnya menarik kembali Daendels. Dengan pertimbangan Daendels telah berbuat secara optimal di Indonesia. Penarikan Daendels ke Belanda diikuti dengan pengangkatan dirinya sebagai seorang penglima perang yang kemudian dikirim ke medan perang di Rusia.

Pada tahun 1811 Perancis menyerah kalah kepada Inggris di daerah Tuntang yang merupakan daerah sekitar Salatiga, Jawa Tengah. Pemerintah Kolonial Belanda terpaksa menandatangani perjanjian yang disebut Kapitulasi Tuntang4 tahun 1811, yang berisi hal berikut:

1. Pulau Jawa dan daerah sekitarnya yang dikuasai Belanda diserahkan kepada Inggris.
2. Semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris.
3. Orang-orang Belanda dapat dipekerjakan dalam pemerintahan Inggris.

Pemerintahan Kolonial Inggris

Belanda menyerahkan kekuasaannya diseluruh Jawa kepada Inggris berdasarkan Perjanjian Tuntang pada tahun 1811. Kekuasaan Inggris di Indonesia mencakup Jawa, Palembang, Banjarmasin, Makassar, Madura, dan Sunda Kecil. Pusat pemerintahan Inggris atas Indonesia berkedudukan di Madras, India dengan Lord Minto sebagai gubernur jenderal. Daerah bekas jajahan Belanda dipimpin oleh seorang letnan gubernur yang bernama Stamford Raffles (1811-1816). Selama pemerintahannya Raffles banyak melakukan pembaharuan yang bersifat liberal di Indonesia. Pembaharuan yang dilakukan Raffles di Indonesia secara teoritis mirip dengan pemikiran Dirk van Hogendorp pada tahun 1799. Inti dari pemikiran kedua orang tersebut adalah kebebasan berusaha bagi setiap orang, dan pemerintahan hanya berhak menarik pajak tanah dari penggarap. Pemerintahan dijalankan untuk mencapai kesejahteraan umum, dan kesadaran baru bahwa baik serikat dagang, terlebih kekuasaan negara tidak mungkin bertahan hidup dengan memeras masyarakatnya.

Raffles membuat beberapa kebijakan dalam berbagai bidang, diantaranya adalah :

1. Bidang Birokrasi Pemerintahan
 - a. Membagi pulau jawa menjadi 16 karasidenan,
 - b. Mengubah sistem pemerintahan yang semula dipimpin oleh penguasa pribumi menjadi sistem pemerintahan kolonial yang bercorak barat,
 - c. Bupati-bupati atau penguasa pribumi dilepaskan kedudukanya yang mereka dapatkan secara turun-temurun
2. Bidang Perekonomian dan Keuangan
 - a. Petani diberikan kebebasan untuk menanam tanaman ekspor, sedang pemerintah hanya berkewajiban membuat pasar untuk merangsang petani agar menanam tanaman ekspor yang paling menguntungkan.
 - b. monopoli atas garam untuk wilayah Indonesia,
 - c. penghapusan hasil pajak bumi dan sistem penyerahan wajib yang sudah diterapkan sejak zaman VOC
 - d. menetapkan sewa tanah
 - e. pemungutan pajak yang dilakukan per desa.
3. Bidang Hukum
 - a. court of justice, terdapat pada setiap residen
 - b. court of request, terdapat pada setiap devisi
 - c. police of magistrate
4. Bidang Sosial
 - a. penghapusan kerja rodi
 - b. penghapusan perbudakan
 - c. peniadaan pinjamanbank (disakiti), yaitu hukuman yang sangat kejam dengan melawan harimau

5. Bidang Ilmu Pengetahuan
 - a. ditulisnya buku History of Java
 - b. memberikan bantuan kepada John Crawfurd (residen Yogyakarta) untuk mengadakan penelitian yang menghasilkan sebuah buku berjudul History of the East Indian Archipelago, diterbitkan dalam tiga jilid di Eidenburg pada tahun 1820
 - c. Raffles juga aktif mendukung Bataviaach Genootschaft, sebuah perkumpulan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
 - d. Ditemukannya bunga Rafflesia Arnoldi
 - e. Dirintisnya kebun raya bogor

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode Pembelajaran : Analisis, diskusi, tanya jawab dan penugasan

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

7. Media : Power Point tentang pemerintahan Daendels dan Raffles

8. Alat : Proyektor, Laptop, LCD

9. Sumber Belajar

g) Buku Siswa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

h) Buku Guru

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

i) Buku Penunjang yang relevan

Nugroho Notosusanto (2010), Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV, Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

5. Pertemuan 1:

6. Pendahuluan (15 menit)

- Memberi Salam kepada siswa sekaligus mengkodisikan kelas.
 - Mempersilahkan siswa untuk melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menurut keyakinannya masing-masing.
 - Mengecek kehadiran siswa atau melakukan presensi.
 - Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu proses Pemerintahan Deandels dan Raffles
 - Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.
 - Peserta didik akan dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari empat orang siswa. nantinya kelompok-kelompok ini akan mendiskusikan mengenai Pemerintahan Deandels dan Raffles
- **Kegiatan inti (60 menit)**

Mengamati	: membaca buku teks dan mencermati penjelasan guru.
Menanya	: Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan ungkapan bahasa yang santun. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Mengeksplorasi	: Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Siswa. Juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet dengan bimbingan guru.
Mengasosiasikan	: Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Pemerintahan Deandels dan Raffles
Mengkomunikasikan	: Setelah selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kolompok yang tidak presentasi memperhatikan kelompok yang presentasi. Kelompok yang tidak presentasi boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Pertanyaan ini dapat dijawab oleh seluruh anggota kelompok, tidak hanya oleh perwakilan kelompok. Nantinya hasil diskusi akan dilaporkan kepada guru dalam bentuk karya tulis.

Penutup (15 menit)

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman.

- Dari hasil yang telah didiskusikan, guru membimbing siswa untuk mengambil hikmah dari pembelajaran
- Memberikan remidi dan tindak lanjut atau tugas yang harus dikerjakan di rumah.
- Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan yang akan datang)
- Diakhiri dengan doa dan salam

I. Penilaian

3. Penilaian Sikap (Observasi)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jml Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Dudins							
2	Makmun							
3	Ikoh							
4	Dst...							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- | | |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif |
| 2 : Kurang Aktif | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- | |
|-----------|
| 21-24 : A |
| 17-20 : B |
| 12-16 : C |
| 6-11 : D |

• **Penilaian Sikap Spiritual**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4×5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 1,33**

• **Penilaian sikap jujur**

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

• **Penilaian sikap tanggungjawab**

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				

2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

4. Penialian Tes

1. Jelaskan Proses berdirinya Republik Bataaf!
2. Apa kebijakan Deandels di bidang ekonomi, jelaskan!
3. Hal-hal apa saja yang menyebabkan Daendels ditarik pulang ke Belanda?
4. Jelaskan kebijakan Raffles di bidang ekonomi!
5. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh pemerintahan Raffles di Indonesia

No	Kunci Jawaban	Rentang Skor
1	Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda. Muncullah kelompok yang menamakan dirinya kaum patriot. Kaum ini terpengaruh oleh semboyan Revolusi Perancis: liberte (kemerdekaan), egalite (persamaan), dan fraternite (persaudaraan). Berdasarkan ide dan paham yang digelorakan dalam Revolusi Perancis itu maka kaum patriot menghendaki perlunya negara kesatuan. Bertepatan dengan keinginan itu pada awal tahun 1795 pasukan Perancis menyerbu Belanda. Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Belanda dikuasai Perancis. Dibentuklah pemerintahan baru sebagai bagian dari Perancis yang dinamakan Republik Bataaf (1795-1806). Sebagai pemimpin Republik Bataaf adalah Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte.	1-10
2	1. Membentuk Dewan Pengawasan Keuangan Negara yang bertugas melakukan pengawasan pada aliran keuangan negara serta sebagai badan yang memberantas korupsi secara besar besaran. 2. Mengeluarkan uang kertas sebagai alat pembayaran. 3. Memperbaiki gaji pegawai.	1-10

	<p>4. Sitem pajak yang berlaku pada jaman VOC tetap dilanjutkan dan bahkan berusaha untuk ditingkatkan.</p> <p>5. Mengadakan monopoli perdagangan beras.</p> <p>6. Mengadakan kebijakan Priangan Stelsel yang mewajibkan warga di daerah Priangan untuk menanam tanaman ekspor (seperti kopi, teh dll).</p>	
3	<p>1. Pemerintahan Daendels yang kejam dan sewenang-wenang menimbulkan kebencian baik di kalangan rakyat pribumi maupun orang-orang Eropa.</p> <p>2. Sikapnya yang otoriter terhadap penguasa pribumi seperti sikap otoriternya terhadap raja-raja Banten, Yogyakarta, dan Cirebon memunculkan banyak perlawanan dari rakyat.</p> <p>3. Tindakan korupsi dan penyelewengan pada kasus penjualan tanah kepada pihak swasta serta gelagat untuk memanipulasi penjualan Istana Bogor.</p> <p>4. Buruknya sistem administrasi dalam pemerintahan.</p>	1-10
4	<p>a. Petani diberikan kebebasan untuk menanam tanaman ekspor, sedang pemerintah hanya berkewajiban membuat pasar untuk merangsang petani agar menanam tanaman ekspor yang paling menguntungkan.</p> <p>b. monopoli atas garam untuk wilayah Indonesia,</p> <p>c. penghapusan hasil pajak bumi dan sistem penyerahan wajib yang sudah diterapkan sejak zaman VOC</p> <p>d. menetapkan sewa tanah</p> <p>e. pemungutan pajak yang dilakukan per desa.</p>	1-10
5	<p>System sewa tanah mengekibatkan lebih meresapnya pengaruh politik maupun pengaruh politik maupun pengaruh social sampai batas tertentu dalam masyarakat Jawa, terutama oleh karena usaha mengesampingkan para bupati untuk langsung berhubungan dengan para petani sendiri. Namun kita melihat bahwa hal ini tidak sepenuhnya berhasil dan bahwa dalam berbagai hal ikatan-ikatan tradisional masih perlu di faedahkan.</p>	1-10

Pedoman penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:

Jawaban lengkap	9-10
Jawaban agak lengkap	7-8
Jawaban cukup lengkap	5-6
Jawaban kurang lengkap	3-4
Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)= 2 x 5= 10

Jumlah skore yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					Nilai akhir <i>(jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)</i>
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	

5. Penialian Keterampilan

• Penilaian diskusi

NO	NAMA	Mengkomunikasi 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jml skor
1	Dudin					
2	Makmun					

3	Ikoh					
4						

Nilai = jml skor dibagi 4

- **Penilaian presentasi**

NO	NAMA	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jml skor
1					
2					
3					
4					

Nilai = Jml skor dibagi 3

Mengetahui

Yogyakarta, 18 April 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Supardi Purwanto,S.Pd

Tubagus Noer Iman A.

NIP. 19680513 199802 1 004

NIM. 13406241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama : TB Noer Iman Achmad S.

NIM : 13406241036

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Sekolah : SMAN 1 Magelang

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI/Gasal

Materi Pokok : Pemerintahan kolonial Belanda pada Abad XIX

Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2x45 menit)

J. Kompetensi Inti (KI)

KI1 : Menghayati dan mengamalkanajaran agama yang dianutnya

KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisispengetahuan faktual, konseptual, proseduralberdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia	1.1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. 1.1.2 senantiasa bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa.
2	2.5 Berlaku jujur dan bertanggung-	2.5.1 Musyawarah mufakat dalam

	jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	memecahkan masalah 3.5.1 Menunjukkan rasa tanggaung jawab dengan mengerjakan tugas-tugas dari mata pelajaran sejarah dengan sebik-baiknya
3.	3.2 Menganalisis perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia	3.2.1 Menganalisis latar belakang diterapkannya Tanam Paksa 3.2.2 Menganalisis Peraturan-peraturan Tanam Paksa dan realita pelaksanaannya 3.2.3 Mengenalisis dampak tanam Paksa 3.2.4 Menganalisis sistem Ekonomi Liberal di Indonesia
4	4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1. Menganalisis berbagai informasi tentang masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Barat dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menganalisis latar belakang diterapkannya Tanam Paksa
2. Menganalisis Peraturan-peraturan Tanam Paksa dan realita pelaksanaannya
3. Menganalisis dampak tanam Paksa
4. Menganalisis sistem Ekonomi Liberal di Indonesia

D. Manfaat Pembelajaran

Manfaat Proses Pembelajaran ini bagi peserta didik adalah:

1. Peserta didik dapat Menganalisis latar belakang diterapkannya Tanam Paksa
2. Peserta didik dapat Menganalisis Peraturan-peraturan Tanam Paksa dan realita pelaksanaannya
3. Peserta didik dapat Menganalisis dampak tanam Paksa
4. Peserta didik dapat Menganalisis sistem Ekonomi Liberal di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama Komisaris Jenderal. Komisaris Jenderal ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Willem VI mengeluarkan Undang- Undang Pemerintah untuk negeri jajahan (*Regerings Reglement*) pada tahun 1815. Salah satu pasal dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pertanian dilakukan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi dengan keinginan kaum liberal sebagaimana diusulkan oleh Dirk van Hogendorp.

Berbekal ketentuan dalam undang-undang tersebut ketiga anggota Komisaris Jenderal itu berangkat ke Hindia Belanda. Ketiganya sepakat untuk mengadopsi beberapa kebijakan yang pernah diterapkan oleh Raffles. Mereka sampai di Batavia pada 27 April 1816. Ketika melihat kenyataan di lapangan, Ketiga Komisaris Jenderal itu bimbang untuk menerapkan prinsip prinsip liberalisme dalam mengelola tanah jajahan di Nusantara. Hindia dalam

keadaan terus merosot dan pemerintah mengalami kerugian. Kas negara di Belanda dalam keadaan menipis. Mereka sadar bahwa tugas mereka harus dilaksanakan secepatnya untuk dapat mengatasi persoalan ekonomi baik di Tanah Jajahan maupun di Negeri Induk. Sementara itu perdebatan antar kaum liberal dan kaum konservatif terkait dengan pengelolaan tanah jajahan untuk mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya belum mencapai titik temu. Kaum liberal berkeyakinan bahwa pengelolaan negeri jajahan akan mendatangkan keuntungan yang besar bila diserahkan kepada swasta, dan rakyat diberi kebebasan dalam menanam. Sedang kelompok konservatif berpendapat pengelolaan tanah jajahan akan menghasilkan keuntungan apabila langsung ditangani pemerintah dengan pengawasan yang ketat.

Dengan mempertimbangkan amanat UU Pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal dan kaum konservatif, Komisaris Jenderal sepakat untuk menerapkan kebijakan jalan tengah. Maksudnya, eksloitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk,

di samping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan. Akhirnya pada tanggal 22 Desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah gubernur jenderal. Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. Ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah. Tetapi kebijakan Van der Capellen itu berkembang ke arah sewa tanah dengan penghapus peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Capellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat. Timbul banyak protes dan mendorong terjadinya perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh Du Bus Gisignies. Ia berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barangbarang yang diekspor. Yang terjadi justru impor lebih besar dibanding ekspor. Tentu ini sangat merugikan bagi pemerintah Belanda. Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas Negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.

Sistem Tanam Paksa

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama Johannes Van den Bosch mengajukan kepada raja Belanda usulan yang berkaitan dengan cara melaksanakan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Mereka menggunakan konsep daerah jajahan sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk. Seperti dikatakan Baud, Jawa adalah “gabus tempat Nederland mengapung”. Jadi dengan kata lain Jawa dipandang sebagai sapi perahan.

Konsep Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan Cultuurstelsel (Tanam Paksa). Dengan cara ini diharapkan perekonomian Belanda dapat dengan cepat pulih dan semakin meningkat. Bahkan dalam salah satu tulisan Van den Bosch membuat suatu perkiraan bahwa dengan Tanam Paksa, hasil tanaman ekspor dapat ditingkatkan sebanyak kurang lebih f.15. sampai f.20 juta setiap tahun. Van den Bosch menyatakan bahwa cara paksaan seperti yang pernah dilakukan VOC adalah cara yang terbaik untuk memperoleh tanaman ekspor untuk pasaran Eropa. Dengan membawa dan memperdagangkan hasil tanaman sebanyak-banyaknya ke Eropa, maka akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar.

Ketentuan Tanam Paksa

Raja Willem tertarik serta setuju dengan usulan dan perkiraan Van den Bosch tersebut. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal baru di Jawa. Setelah sampai di Jawa Van den Bosch segera mencanangkan sistem dan program Tanam Paksa. Secara umum Tanam Paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat dieksport di pasaran dunia. Jenis tanaman itu di samping kopi juga antara lain tembakau, tebu, dan nila. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Secara rinci beberapa ketentuan Tanam Paksa itu termuat pada Lembaran Negara (*Staatsblad*) Tahun 1834 No. 22. Ketentuan-ketentuan itu antara lain sebagai berikut.

1. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.
2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode Pembelajaran : Analisis, diskusi, tanya jawab dan penugasan

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point tentang Pemerintahan kolonial Belanda pada Abad XIX

10. Alat : Proyektor, Laptop, LCD

11. Sumber Belajar

j) Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

k) Buku Guru

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Buku Guru*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

l) Buku Penunjang yang relevan

Nugroho Notosusanto (2010), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*, Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

7. Pertemuan 1:

8. Pendahuluan (15 menit)

- Memberi Salam kepada siswa sekaligus mengkodisikan kelas.
- Mempersilahkan siswa untuk melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menurut keyakinannya masing-masing.
- Mengecek kehadiran siswa atau melakukan presensi.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu Pemerintahan kolonial Belanda pada Abad XIX
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.
- Peserta didik akan dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari empat kelompok besar. nantinya kelompok-kelompok ini akan mendiskusikan mengenai Pemerintahan kolonial Belanda pada Abad XIX

Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati : membaca buku teks dan mencermati penjelasan guru.

Menanya : Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan ungkapan bahasa yang santun. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mengeksplorasi : Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Siswa. Juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet dengan bimbingan guru.

Mengasosiasikan : Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Pemerintahan kolonial Belanda pada Abad XIX

Mengkomunikasikan : Setelah selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kolompok yang tidak presentasi memperhatikan kelompok yang presentasi. Kelompok yang tidak presentasi boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Pertanyaan ini dapat dijawab oleh seluruh anggota kelompok, tidak hanya oleh perwakilan kelompok. Nantinya hasil diskusi akan dilaporkan kepada guru dalam bentuk karya tulis.

Penutup (15 menit)

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman.
- Dari hasil yang telah didiskusikan, guru membimbing siswa untuk mengambil hikmah dari pembelajaran
- Memberikan remidi dan tindak lanjut atau tugas yang harus dikerjakan di rumah.
- Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan yang akan datang)
- Diakhiri dengan doa dan salam

I. Penilaian

4. Penilaian Sikap (Observasi)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jml Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif 1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

• Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan keaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 1,33**

- **Penilaian sikap jujur**

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

- **Penilaian sikap tanggungjawab**

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

5. Penialian Tes

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya Tanam Paksa?
2. Jelaskan ketentuan-ketentuan Tanam paksa!
3. Seperti apakah pelaksanaan Tanam Paksa dilapangan?
4. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari tanam paksa?
5. Apa yang metarbelakangi diterapkannya Ekonomi Liberal di Hindia Belanda?

No	Kunci Jawaban	Rentang Skor
1	Kondisi tanah jajahan dalam kondisi krisis, kas Negara di negeri induk pun kosong. Hal ini disebabkan dana banyak tersedot untuk pembiayaan perang di tanah jajahan. Sebagai contoh Perang Diponegoro yang baru berjalan satu tahun sudah menguras dana yang luar biasa, sehingga pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintah negeri induk mengalami kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi Belanda ini semakin diperberat dengan adanya pemisahan antara Belanda dan Belgia pada tahun 1830. Dengan pemisahan ini Belanda banyak kehilangan lahan industri sehingga pemasukan negara juga semakin berkurang.	1-10

2	<p>1. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan Tanam Paksa.</p> <p>2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan Tanam Paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.</p> <p>3. Waktu dan pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman Tanam Paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.</p> <p>4. Tanah yang disediakan untuk tanaman Tanam Paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.</p> <p>5. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan Tanam Paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat, maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.</p> <p>6. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh kesalahan rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.</p> <p>7. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan Tanam Paksa berada di bawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pegawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.</p> <p>8. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.</p>	1-10
3	<p>Terdapat perbedaan besar antara ketentuan di atas kertas dengan keadaan pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan. Pada hakikatnya seluruh sistem tanam paksa (Cultuurstelsel) dilaksanakan berdasarkan paksaan disegala jenjang dari atas ke bawah. Agar dapat terlaksana dengan baik para pegawai baik Eropa maupun Indonesia diberikan insentif yang disebut hadiah tanam paksa (cultuur procenten) , semakin besar hasil yang diserahkan akan semakin besar pula hadiah tanam paksanya.</p>	1-10
4	<p>Dalam pelaksanaan sistem tanam paksa justru terjadi penyelewengan yang mengakibatkan rakyat semakin tersiksa. Hal tersebut dikarenakan sistem tersebut berjalan</p>	1-10

	tanpa pengawasan oleh pemerintah pusat. Kemudian terjadilah bencana kelaparan yang sangat memprihatinkan di beberapa daerah diantaranya Demak, Grobogan, Cirebon dan lainnya. Bencana ini menjadi latarbelakang adanya tuntutan penghapusan tanam paksa. Bencana kelaparan tersebut terjadi dalam kisaran tahun 1843-1848 mengakibatkan turunnya jumlah penduduk dengan cepat disuatu kabupaten dari 336.000 penduduk menjadi 120.000 adapula di kabupaten lain yang jumlah penduduknya berkurang sebanyak 80.500 jiwa.	
5	kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di Parlemen (Staten Generaal). Parlemen memiliki peranan lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme, maka kaum liberal menuntut adanya perubahan dan pembaruan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasaan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum, dan membangun sarana prasarana agar semua aktivitas masyarakat berjalan lancar.	1-10

Pedoman penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:

Jawaban lengkap 9-10

Jawaban agak lengkap 7-8

Jawaban cukup lengkap 5-6

Jawaban kurang lengkap 3-4

Jawaban tidak lengkap 1-2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)= 2 x 5= 10

Jumlah skore yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					Nilai akhir <i>(jumlah skore)</i> <i>Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)</i>
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	

6. Penilaian Keterampilan

- **Penilaian diskusi**

NO	NAMA	Mengkomunikasi 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jml skor
1						
2						
3						
4						

Nilai = jml skor dibagi 4

- **Penilaian presentasi**

NO	NAMA	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jml skor
1					
2					
3					
4					

Nilai = Jml skor dibagi 3

Mengetahui
Guru Pembimbing



Supardi Purwanto,S.Pd
NIP. 19680513 199802 1 004

Yogyakarta, 18 April 2016pp
Mahasiswa



Tubagus Noer Iman A.
NIM. 13406241036

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama : TB Noer Iman Achmad S.
NIM : 13406241036
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Sekolah : SMAN 1 Magelang
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI/Gasal
Materi Pokok : Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2x45 menit)

M. Kompetensi Inti (KI)

- KI1 : Menghayati dan mengamalkanajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisispengetahuan faktual, konseptual, proseduralberdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

N. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia	1.1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. 1.1.2 senantiasa bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa.

2	2.5 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	2.5.1 Musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah 3.5.1 Menunjukkan rasa tanggaung jawab dengan mengerjakan tugas-tugas dari mata pelajaran sejarah dengan sebik-baiknya
3.	3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20	3.3.1. Menganalisis ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia di berbagai sebelum abad 20 3.3.2 Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX
4	4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum abad XIX	4.3.1 Menganalisis berbagai info tentang perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum abad XX dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

O. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah di Indonesia sebelum abad 20
2. Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX

D. Manfaat Pembelajaran

Manfaat Proses Pembelajaran ini bagi peserta didik adalah:

1. Peserta didik dapat Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah di Indonesia sebelum abad 20
2. Peserta didik dapat Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX

E. Materi Pembelajaran

Bagaimana Perlawanan Rakyat Terhadap Kekuasaan Hindia Belanda

Sebagaimana telah diuraikan, setelah VOC, Indonesia kemudian berada di bawah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda. Kebijakan pemerintah Hindia Belanda pun sangat merugikan dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Itulah sebabnya, bangsa Indonesia kemudian mengadakan perlawanan terhadap kekuasaan pemerintah Hindia Belanda.

Perlawanan Rakyat Maluku (1817)

Perlawanan rakyat Maluku tahun 1817, dipimpin oleh Thomas Matulesi. Ia dijuluki Pattimura. Tokoh-tokoh dalam pelawanan ini antara lain;: Christina Martha Tiahahu, Anthon Rhebok, Thomas Pattiwwail, dan Lucas Latumahina.

Perlawanan Kaum Paderi (1821-1837)

Perlawanan terhadap kekuasaan Hindia Belanda juga terjadi di daerah lain. Perang melawan kekuasaan kolonialisme Belanda di Sumatra Barat, dikenal dengan Perang Paderi, yakni perlawanan kaum Paderi melawan Belanda. Perlawanan kaum Paderi dapat dibagi menjadi tiga tahap.

1. Perang Tahap Pertama (1821-1825)

Dari sekian banyak perlawanan kaum Paderi, yang paling terkenal adalah perlawanan kaum Paderi di Agam. Perlawanan yang muncul tahun 1823 dipimpin **Tuanku Imam Bonjol (M Syahab)**, Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Padri berhasil mendesak benteng-benteng Belanda. Karena di Jawa Belanda menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro (1825-1830), Belanda akhirnya melakukan perdamaian di Bonjol tanggal 15 Nopember 1825.

2. Perang Tahap kedua (1825-1837)

Setelah dapat menundukkan perlawanan Diponegoro, Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Padri. Dalam perlawanan ini Aceh datang untuk mendukung pejuang Padri.

Untuk menghadapi perlawanan kaum Paderi, Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel. Benteng Fort de Kock di Bukittinggi dan Benteng Fort van der Cappelen merupakan dua benteng pertahanan. Dengan siasat ini akhirnya Belanda menang. Hal ini ditandai jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Menado hingga wafat tahun 1864.

3. Perlawanan Pangeran Diponegoro (1825 – 1830)

Pangeran Diponegoro didampingi oleh Pangeran Mangkubumi (paman Pangeran Diponegoro), Ali Basyah Sentot Prawirodirjo sebagai panglima muda dan Kyai Mojo bersama murid-

muridnya. Nyi Ageng Serang yang Sudah berusia 73 tahun bersama cucunya RM. Papak bergabung dengan pasukan Diponegoro. Nyi Ageng Seang sejak muda sudah sangat anti pada Belanda dan pernah membantu ayahnya (Panembahan Serang) untuk melawan Belanda.

4.Perlawanan Rakyat Bali

Perlawanan Rakyat Bali dipimpin oleh Patih Gusti Ketut Jelantik dari Kerajaan Buleleng yang didukung oleh Kerajaan-kerajaan di Bali seperti Kerajaan Badung, Kerajaan Klungkung dan Kerajaan Buleleng.

Dalam pertempuran melawan Belanda rakyat Bali mengobarkan Perang Puputan dengan pusat pertahanan di Benteng Jagaraga. Karena pasukan Belanda menggunakan persenjataan yang lebih lengkap akhirnya Bali dapat dikuasai oleh Belanda.

5. Perang Aceh. (1873-1904)

Perlawanan rakyat Aceh merupakan perlawanan yang paling lama dan juga terakhir bagi Belanda dalam rangka Pax Netherlandica. Perlawanan dipimpin oleh para Bangsawan (Tengku) dan para tokoh ulama (Tengku) seperti Teuku Umar, Teuku Cik Ditiro, Penglima Polem, Cut Nyak Dien, Cut Mutia dan lain-lain.

Perlawanan rakyat di Indonesia sebelum tahun 1800.

a. Perlawanan Sultan Baabullah (Ternate) terhadap Portugis

Sejak kedatangan bangsa Portugis di Ternate tahun 1512 Portugis berusaha memonopoli perdagangan sehingga menimbulkan kebencian rakyat Ternate, tahun 1565 rakyat Ternate yang dipimpin oleh Sultan Harun berusaha menyerang Benteng Santo Paulo, tetapi gagal bahkan Sultan harun dapat ditangkap dan dibunuh. Perlawanan kemudian dilanjutkan oleh Sultan Baabullah (putranya) dan berhasil menguasai Benteng Santo Paulo sehingga Portugis diusir dari Ternate dan pergi ke Maluku selanjutnya menyingkir ke Timur Timor.

b. Perlawanan Sultan Agung (Mataram).

Untuk menwujudkan cita-citanya menguasai seluruh Pulau Jawa, Sultan mengirim pasukan kerajaan Mataram untuk menyerang Belanda di Batavia, serangan pertama pada tahun 1628 tetapi gagal karena pasukan Mataram kehabisan perbekalan.

Pada tahun 1629 untuk kedua kalinya Kerajaan Mataram menyerang VOC di Batavia tetapi juga mengalami kegagalan, perlawanan-perlawanan rakyat Mataram terhadap VOC terus berlanjut, antara lain perlawanan di bawah pimpinan Tronojoyo, perlawanan untung Senopati, perlawanan Mangkubumi dan Raden Mas Said.

c. Perlawanan rakyat Banten terhadap VOC

Perlawanan rakyat Banten terhadap VOC dipimpin oleh Sultan Ageng Tirtayasa, namun putranya Sultan Haji bersahabat dengan Belanda, hal ini menyebabkan pihak Belanda dapat ikut campur dalam urusan Istana Kerajaan Mataram, Sultan Ageng Tirtayasa kemudian mencopot kekuasaan tahta kerajaan dari Sultan Haji. Sultan Haji minta bantuan pada VOC untuk menyerang ayahnya. Sultan Ageng Tirtayasa akhirnya ditangkap oleh Belanda dan dibuang ke Batavia dan tahta kerajaan diserahkan kepada Sultan Haji, namun di control oleh VOC.

d. Perlawanan rakyat Makasar terhadap VOC (1654 – 1655).

Perlawanan rakyat Makasar terhadap VOC dipimpin oleh Sultan Hasanuddin. Penyebab terjadi perlawanan adalah :

1. Belanda menganggap Makasar sebagai pelabuhan gelap.
2. Belanda mengadakan blokade ekonomi terhadap Makasar.
3. Sultan Hasanuddin menolak monopoli perdagangan Belanda di Makasar.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Scientific
Model Pembelajaran	: Discovery Learning
Metode Pembelajaran	: ceramah, diskusi, Peer Teaching

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

12. Media : Power Point tentang perlawanan bangsa Indonesia ke Indonesia
13. Alat : Proyektor, Laptop, LCD
14. Sumber Belajar
 - m) Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- n) Buku Guru
 - Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Buku Guru*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- o) Buku Penunjang yang relevan

Nugroho Notosusanto (2010), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*, Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

9. Pertemuan 1:

10. Pendahuluan (15 menit)

- Memberi Salam kepada siswa sekaligus mengkodisikan kelas.
- Mempersilahkan siswa untuk melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menurut keyakinannya masing-masing.
- Mengecek kehadiran siswa atau melakukan presensi.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu Perlawan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran diskusi dan presentasi.

Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati	: membaca buku teks dan mencermati penjelasan guru.
Menanya	: Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan ungkapan bahasa yang santun. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi yang menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Mengeksplorasi	: Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Siswa. Juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet dengan bimbingan guru.
Mengasosiasikan	: Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Perlawan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat.
Mengkomunikasikan	: Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai perlawan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat dengan tepat, jelas, dan menggunakan bahasa yang santun

Penutup (15 menit)

- Dari hasil yang telah didiskusikan, guru membimbing siswa untuk mengambil hikmah dari pembelajaran
- Follow up atau tindak lanjut (memberikan tugas kelompok untuk pertemuan berikutnya)

- Untuk pertemuan berikutnya, siswa dibagi menjadi 8 kelompok untuk mendiskusikan perlawanan-perlawanan di berbagai daerah di Indonesia (satu kelompok satu tema). Hasil diskusi dikumpulkan dalam bentuk makalah dan akan dipresentasikan di depan kelas.
- Diakhiri dengan doa dan salam

I. Penilaian

5. Penilaian Sikap (Observasi)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jml Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Siswa A							
2	Siswa B							
3	Siswa C							
4	Dst..							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

- Keaktifan menggali sumber.
- Kemampuan bekerjasama
- Keaktifan bertanya
- Akurasi pertanyaan.
- Kemampuan memberikan kritik dan saran
- Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- | | |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif |
| 2 : Kurang Aktif | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- | |
|-----------|
| 21-24 : A |
| 17-20 : B |
| 12-16 : C |
| 6-11 : D |

6. Penialian Tes

No	Soal	Rentang Skor

1	Jelaskan Perlawanan yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro!	1-10
2	Jelaskan perlawanan yang dilakukan oleh kapitan Pattimura!	1-10
3	Jelaskan proses terjadinya perang Padri!	1-10
4	Jelaskan Strategi yang dilakukan oleh Sultan Agung saat menghadapi VOC!	1-10
5	Jelaskan perlawanan yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa!	1-10

Pedoman penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:

Jawaban lengkap	9-10
Jawaban agak lengkap	7-8
Jawaban cukup lengkap	5-6
Jawaban kurang lengkap	3-4
Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)= 2 x 5= 10

Jumlah skore yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	Nilai akhir <i>(jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)</i>

7. Penilaian Keterampilan

- **Penilaian diskusi**

NO	NAMA	Mengkomunik asi 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargument asi 1-4	Berkontribus i 1-4	Jml skor
1						
2						
3						
4						

Nilai = jml skor dibagi 4

- **Penilaian presentasi**

NO	NAMA	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jml skor
1					
2					
3					
4					

Nilai = Jml skor dibagi 3

Mengetahui

Yogyakarta, 18 April 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Supardi Purwanto,S.Pd

Tubagus Noer Iman A.

NIP. 19680513 199802 1 004

NIM. 13406241036

**KISI-KISI SOAL URAIAN TES MATA PELAJARAN
SEJARAH SMA KELAS XI**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
3	Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk	3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia	1. Menganalisis latar belakang dari penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Barat	Tertulis	Uraian Objektif	1
			2. Menganalisis latar belakang dibentuknya VOC	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3. Menganalisis penyebab keruntuhan VOC	Tertulis	Uraian Objektif	1
			4. Menganalisis kebijakan pemerintahan H.W. Daendels	Tertulis	Uraian Objektif	1

memecahkan masalah						
		5. Menganalisis pemerintahan kolonial Inggris di Indonesia di bawah pemerintahan Raffles	Tertulis	Uraian Objektif	1	
		6. Menganalisis latar belakang diterapkannya Tanam Paksa	Tertulis	Uraian Objektif	1	
		7. Menganalisis Peraturan-peraturan Tanam Paksa dan realita pelaksanaannya	Tertulis	Uraian Non-objektif	1	
		8. Menganalisis sistem Ekonomi Liberal di Indonesia	Tertulis	Ujian Non-objektif	1	
TOTAL					4	

Soal:

1. Sebutkanlah apa saja yang menjadi latar belakang penjelajahan samudra yang dilakukan oleh bangsa Eropa pada abad ke-15! (20 poin)

2. Pada tahun 1602 berdirilah sebuah kongsi perdagangan Belanda yang bernama VOC, jelaskanlah latar belakang dan proses berdirinya kongsi dagang tersebut! (20 poin)
3. Pada tahun 1799 VOC resmi dibubarkan. Jelaskan faktor-faktor penyebab dibubarkannya VOC tersebut! Baik dari luar maupun dari dalam tubuh VOC itu sendiri! (20 poin)
4. Tugas utama Daendels saat ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal adalah untuk mempertahankan pulau Jawa dari serangan Inggris. Jelaskanlah tujuan dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Daendels untuk melaksanakan tugasnya tersebut! (20 poin)
5. Sebutkan dan jelaskan kebijakan-kebijakan Raffles pada bidang pemerintahan! (20 poin)
6. Apa yang menyebabkan dikeluarkannya kebijakan tanam paksa? Jelaskanlah! (20 poin)
7. Menurut teorinya, kebijakan tanam paksa seharusnya tidak memberatkan penduduk pribumi. Tetapi pada kenyataannya Tanam Paksa justru mengakibatkan penderitaan yang sangat mendalam. Mengapa hal ini bisa terjadi? Berikanlah analisis saudara! (20 poin)
8. Pada tahun 1870, sistem tanam paksa secara bertahap dihapuskan dan dimulailah Sistem Ekonomi Liberal. Jelaskanlah penyebab dihapuskannya tanam paksa dan dimulainya Sistem Ekonomi Liberal! (20 poin)

Mengetahui
Guru Pembimbing



Supardi Purwanto,S.Pd
NIP. 19680513 199802 1 004

Yogyakarta, 18 April 2016
Mahasiswa



Tubagus Noer Iman A.
NIM. 13406241036

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Magelang
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Program	: XI IIS 1
Pokok Bahasan	: Penjelajahan dan Penjajahan Bangsa Barat di Indonesia
Jumlah Peserta Ulangan	: 32 Siswa
Tanggal Pelaksanaan	: 8 September 2016
Tahun Ajaran	: 2016/2017

No.	Nama siswa	Nilai		Nilai Akhir	Ketertuntasan	
		UH	US		Ya	Tidak
1.	Adwaya Randi M.	90	-	90	V	-
2.	Andina Septiani S.	68	-	68	-	V
3.	Annisa Husnia Khansa	72	-	72	-	V
4.	Annisa Kurnia Putri	90	-	90	V	-
5.	Arin Anggira Alma Dei	74	-	74	-	V
6.	Bia Haqqulimara	80	-	80	V	-
7.	Brian Bhanu Santiko	96	-	96	V	-
8.	Chrisya Putri Larasati	88	-	88	V	-
9.	Deska Riftiana	82	-	82	V	-
10.	Desty Richqi Ramdhansa	84	-	84	V	-
11.	Dhea Dwi Puspita	72	-	72	-	V
12.	Epic Hanung Anindita S.	76	-	76	-	V
13.	Fanda I'Aannah	74	-	74	-	V
14.	Gabriella Fernaldi	82	-	82	V	-
15.	Galuh Widnosari	82	-	82	V	-
16.	Gustavo Bimofigo	80	-	80	V	-
17.	Khairi Muhammad Z.	70	-	70	-	V
18.	Kirana Bethari	84	-	84	V	-
19.	Lilin Amalia Setyawati	85	-	85	V	-
20.	Maya Setyanialiva	87	-	87	V	-
21.	Monica Geby Anastasia	76	-	76	-	V
22.	Nurfaiz Firdauzi Ilyas	80	-	80	V	-
23.	Reswara Tirta Ardra	88	-	88	V	-

24.	Riandara Sukmawijaya	82	-	82	V	-
25.	Rizka Dwi Khasanah	76	-	76	-	V
26.	Shafa Amartya Feliana	82	-	82	V	-
27.	Titania Vallen M.	86	-	86	V	-
28.	Vebisono Prismoyo	100	-	100	V	-
29.	Viona Johanna Amadea	84	-	84	V	-
30.	Wienini Tianti T.	66	-	66	V	-
31.	Yemima Helen B.	78	-	78	-	V
32.	Yohaini Janah	78	-	78	-	V

Nilai Rata-rata	81
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	66
Tingkat Tuntas Klasikal %	65,62%
Tingkat Belum Tuntas %	34,37%

Keterangan:

UH : Ulangan Harian

US : Ulangan Susulan

Magelang, 15 September 2016

Guru Pembimbing

Supardi Purwanto,S.Pd

NIP: 19680513 199802 1 004

Mahasiswa

Tubagus Noer Iman A.

NIM: 13406241036

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Magelang
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Program : XI IIS 2
 Pokok Bahasan : Penjelajahan dan Penjajahan Bangsa Barat di Indonesia
 Jumlah Peserta Ulangan : 31 Siswa
 Tanggal Pelaksanaan : 29 Agustus 2016
 Tahun Ajaran : 2016/2017

No.	Nama siswa	Nilai		Nilai Akhir	Ketertuntasan	
		UH	US		Ya	Tidak
1.	Adna Shafira W. P.	84	-	84	V	-
2.	Agnes Silvia Ananda	90	-	90	V	-
3.	Akhmad Fajar Ariansyah	82	-	82	V	-
4.	Ardan Malik F. R.	68	-	68	-	V
5.	Celena Candra F.	79	-	79	V	-
6.	Chornelia Sapta A.	83	-	83	V	-
7.	Anindya Puspa R.	86	-	86	V	-
8.	Clara Dian S.	96	-	96	V	-
9.	Decky Arya Y.	91	-	91	V	-
10.	Dewi Purwa N.	88	-	88	V	-
11.	Fadia Normalitasari	86	-	86	V	-
12.	Fardila Yusi A.	88	-	88	V	-
13.	Faroh Indina A.	76	-	76	-	V
14.	Felia Primaresti	86	-	86	V	-
15.	Imam Hanafi	78	-	78	-	V
16.	Martinus Restia R.	88	-	88	V	-
17.	Mustafa Kemal Pasha	82	-	82	V	-
18.	Mutiara Nadya S.	77	-	77	-	V
19.	Naufal Hafidh Al Aliyya	79	-	79	V	-
20.	Novian Safira N.	76	-	76	V	-
21.	Pratama Aziz A.	84	-	84	V	-
22.	Rahma Sari N.	84	-	84	V	-
23.	Rahma Wuri A.	76	-	76	-	V

24.	Rahmah C.	81	-	81	V	-
25.	Ratri Yuliningrum	80	-	80	V	-
26.	Rendhitya S. D.	94	-	94	V	-
27.	Rizki Adiatama W.	83	-	83	V	-
28.	Shafira Adhika R.	87	-	87	V	-
29.	Theodora Xaveria Y.	80	-	80	V	-
30.	Warapsara C.	89	-	89	V	-
31.	Wirda Karina	87	-	87	V	-

Nilai Rata-rata	83,48
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	68
Tingkat Tuntas Klasikal %	83,87%
Tingkat Belum Tuntas %	16,12%

Keterangan:

UH : Ulangan Harian

US : Ulangan Susulan

Magelang, 15 September 2016

Guru Pembimbing

Supardi Purwanto,S.Pd

NIP: 19680513 199802 1 004

Mahasiswa

Tubagus Noer Iman A.

NIM: 13406241036